

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN
OUTDOOR LEARNING TERHADAP MOTIVASI SISWA
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
DI SDN 16 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat- Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

ANANDA NABILA PUTRI

NIM. 18591007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRSAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2023

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Ananda Nabila Putri mahasiswa IAIN yang berjudul: **PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SDN 16 REJANG LEBONG** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

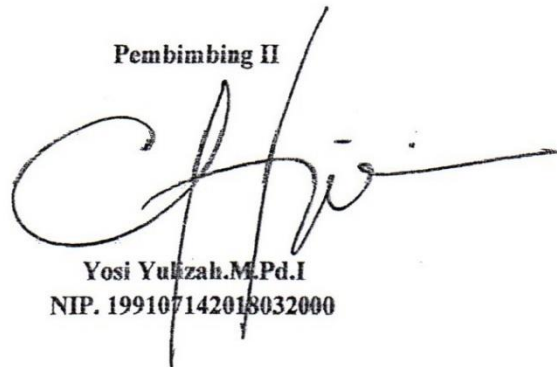
Curup, Juni 2023

Pembimbing I



Prof. Dr Hendra Harmi, M.Pd
NIP. 197511082003121001

Pembimbing II



Yosi Yulizah, M.Pd.I
NIP. 199107142018032000

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ananda Nabila Putri
Nomor Induk Mahasiswa : 18591007
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Agustus 2023

Penulis,



Ananda Nabila Putri

NIM. 18591007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor 205 /In.34/F.T/I/PP.00.9/12/2023

Nama : **Ananda nabila putri**
NIM : **18591007**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (PGMI)**
Judul : **PENGARUH PENGGUNAAN METODE *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SDN 16 REHANG LEBONG**

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : **Senin / 27 November 2023**
Pukul : **15.00 – 16.30 WIB**
Tempat : **Ruang Munaqasah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd
NIP. 19751108 200312 1 001
Penguji I,

Prof. Dr. Murniyanto, M.Pd
NIP. 19651212 198903 1 005

Sekretaris,

Yosi Yulizah, M.Pd.I
NIP. 19910714 201903 2 026
Penguji II,

Dr. Edi Wahyudi M, S.Pd., M.TPd
NIP. 19730313 199702 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Sutarto, M. Pd
NIP. 19740921 200003 1 003



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur berkat rahmat Allah SWT penulis telah dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* Terhadap Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Di SDN 16 Rejang Lebong”**.

Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, proposal penelitian ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih dan rasa hormat kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah,, M.Pd. I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, M. E. I, selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
3. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M.Ag, selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
4. Bapak Dr. Farhuddin, S.Ag, M.Pd, selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
5. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd , selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
6. Ibu Tika Meldina, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
7. Bapak Dr.Guntur Gunawan, M.Kom selaku Pembimbing akademik yang sudah bersedia membimbing, mengarahkan, serta memberikan ide dalam penyusunan Proposal Penelitian.
8. Bapak Prof. Dr Hendra Harmi,M.Pd selaku pembimbing yang bersedia meluangkan waktu, membimbing, dan mengarahkan dalam membuat skripsi ini

9. Ibu Yosi Yulizah.M.Pd.i selaku pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu, membimbing, dan mengarahkan dalam membuat skripsi ini
10. Ibu Ellyzar, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 16 Rejang Lebong yang telah bersedia menerima peneliti untuk melakukan penelitian
11. Ibu Lisna Dewi,S.Pd. selaku wali kelas V SDN 16 Rejang Lebong yang telah bersedia menerima peneliti untuk melakukan penelitian.
12. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
13. Seluruh Mahasiswa IAIN Curup, terlebihnya pada mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2018.

Semoga amal baik dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal sholeh dan mendapat imbalan setimpal dari ALLAH S.W.T serta menjadi pelajaran yang bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membacanya.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 2023
Penulis

Ananda Nabila Putri
NIM. 18591007

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Orang lain tidak akan paham Stuggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian success storiesnya saja. Jadi jangan bergantung dan berharap pada orang lain, berjuanglah untuk diri sendiri meskipun tidak akan ada yang bertepuk tangan. Dimasa depan kita akan bangga dengan apa yang telah kita perjuangkan hari ini.”

“don't forget! Love your self”

Kerjakan! Sepatah apapun harus tetap SARJANA!

PERSEMBAHAN

Setiap Langkah-langkah ini tak lepas dari semangat dan doa orang-orang disekitarku setiap langkah kaki ini tersirat sebuah tujuan dan keinginan yang tak kan pernah ternilai harganya, Dengan izin Allah swt aku gapai satu disini, kebahagiaan ini tak ingin ku miliki sendiri hasil karya sederhana ini ku persembahkan kepada :

- ♥ Alm. Bapak Hendri Dan Mama Zulbaidah selaku orang tua tercinta yang sudah membesarkan, mendidik dan membimbing, dengan penuh kasih sayang serta selalu memberikan dukungan juga semangat dan do'a restu untukku
- ♥ Kedua Kakakku Tercinta (Hendro Varlendo Dan Rio Valentino) yang sudah mendorong dan memotivasi serta membiayai kuliah saya dengan penuh perjuangan, semoga adik perempuanmu ini dapat membalas jasa dan membuat bangga keluarga kedepannya.
- ♥ Aprian Saputra terima kasih sudah memberikan semangat kembali sehingga berkat dukungannya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, terimakasih telah menjadi sosok rumah yang baik bagi penulis semoga kita selalu bersama. sampai bertemu di titik terindah menurut takdir. (I Love U)
- ♥ Kepada Sahabat-Sahabatku terima kasih telah kebersamaai dalam keadaan senang maupun sedih dari awal sampai akhir di dunia perkuliahan ini, dan yang menemani perjalanan skripsi ini.
- ♥ Terimakasih kepada seseorang yang sudah pernah bersama telah menjadi bagian dari perjalanan hidup bekerja sama dengan baik selama perkuliahan ini meskipun tidak sampai akhir tapi sudah memenuhi 2 syarat dalam menyelesaikan skripsi ini yaitu jatuh cinta dan patah hati yg menjadi pengingat sehingga saya bisa membuktikan secara elegant
- ♥ Terima kasih kepada teman-teman sekelas PGMI Angkatan 18.

- ♥ Terimakasih kepada semua pihak yang sudah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu
- ♥ Terimakasih kepada diri sendiri karena telah mau berjuang dan bertahan sampai mampu berada dititik ini.

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN OUTDOOR LEARNING TERHADAP MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SDN 16 REJANG LEBONG

ANANDA NABILA PUTRI
NIM. 18591007

Penelitian ini dilatar belakangi masih lemahnya proses pembelajaran ditandai dengan sebagian besar tenaga pengajar (guru) mengalami kesulitan dalam menentukan strategi pembelajaran materi tematik pada siswa kelas V SDN 16 Rejang Lebong berdasarkan RPP atau silabus pembelajaran, kesulitan dalam pemanfaatan alokasi waktu serta kesulitan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan jenis dan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN 16 Rejang Lebong yaitu sebanyak 16 orang siswa dengan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket/kuisisioner.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) pembelajaran *outdoor learning* di SDN 16 Rejang Lebong sudah baik dalam pelaksanaannya dengan nilai $\geq 70\%$, (2) mayoritas motivasi belajar siswa baik yaitu $\geq 70\%$ di SDN 16 Rejang Lebong, (3) pelaksanaan pembelajaran *outdoor learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran outdoor learning berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran tematik di SDN 16 Rejang Lebong. Disarankan kepada pihak SDN 16 Rejang Lebong lebih berupaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memfasilitasi tenaga pengajar dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan kompetensi professional guru sehingga strategi dalam mengajar dapat dikembangkan dan mampu menarik minat siswa sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci : *Outdoor Learning, Motivasi, Tematik*

Daftar Isi

Halaman Judul	i
Halaman Pengajuan Skripsi	ii
Pernyataan Bebas Plagiasi	iii
Kata Pengantar	iv
Motto	vi
Persembahan	vii
Abstrak	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Batasan Masalah	8
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Definisi Teori	11
1. Model Pembelajaran <i>Outdoor Learning</i>	11
2. Tujuan <i>Outdoor Learning</i>	12
3. Langkah-langkah Penggunaan Lingkungan Sebagai <i>Outdoor Learning</i>	14
4. Indikator <i>Outdoor Learning</i>	17
5. Kelebihan Pembelajaran <i>Outdoor Learning</i>	19
6. Kekurangan Pembelajaran <i>Outdoor Learning</i>	21
B. Motivasi	23
1. Pengertian Motivasi	23
2. Fungsi Motivasi.....	24
3. Indikator Motivasi Belajar	25
4. Peran Motivasi Belajar	28

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi	29
C. Pembelajaran Tematik	31
1. Pengertian Pembelajaran Tematik	31
2. Landasan Pembelajaran Tematik	34
3. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	36
4. Ruang lingkup materi tema “Lingkungan Sahabat Kita” Sub Tema 1 Pembelajaran Ke 1 Kelas V	38
D. Penelitian Relevan	39
E. Hipotesis Penelitian.....	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Variabel Penelitian	44
D. Populasi dan Sampel	45
E. Teknik dan Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis Data.....	50
G. Pengujian Validitas dan Reliabelitas.....	51
H. Uji Prasyarat.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian	60
B. Hasil Penelitian	63
C. Pembahasan	80
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sampel.....	46
Tabel 3.2 Skor untuk alternatif jawaban.....	47
Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen angket motivasi siswa.....	48
Tabel 3.4 Kisi-kisi instrument <i>outdoor learning</i>	48
Tabel 3.5 Hasil uji validitas <i>outdoor learning</i>	52
Tabel 3.6 Hasil uji validitas motivasi belajar.....	52
Tabel 3.7 Interpretasi.....	55
Table 4.1 Guru SDN 16 RL.....	62
Tabel 4.2 Hasil angket <i>outdoor learning</i>	64
Table 4.3 Data mencari nilai rata-rata.....	66
Table 4.4 Data mencari nilai simpangan baku.....	66
Table 4.5 Hasil angket motivasi belajar.....	68
Table 4.6 Data untuk mencari nilai rata.....	70
Table 4.7 Data untuk mencari nilai simpangan baku.....	71
Table 4.8 Hubungan penggunaan metode <i>outdoor learning</i>	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Variabel Penelitian.....	44
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Satuan pendidikan sebagai sarana vital dalam pengembangan Sumber Daya Manusia, suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia terampil di bidangnya yaitu Pendidikan . Pendidikan dalam pengertian bahasa disebut proses melatih dan mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, pikiran, perilaku, dan lain-lain terutama oleh sekolah formal.¹

Didalam standar proses pendidikan, pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek yang berorientasi pada aktivitas siswa. Seperti yang dikemukakan pada Bab IV pasal 19 Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 mengemukakan bahwa : Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.²

Maka disinilah Pendidikan berperan penting dalam mencapai itu semua. Peserta didik yang belum encapai ketuntasan biasanya sekolah

¹ Qodri A. Azizy Pendidikan (Agama) untk Membangun Etika Sosial, (Semarang: Aneka Ilmu 2002), h.18

² Depdiknas, Undang-Undang RI, No. 19 Tahun 2005 tentang Proses Pembelajaran, (Bandung : Citra Utama, 2000), h. 3

mengadakan program remedial yaitu program pembelajaran tambahan untuk membantu peserta didik memahami materi-materi yang belum dikuasainya sehingga ia mencapai tingkat ketuntasan yang diinginkan. Sebaliknya, sekolah juga mengadakan program pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai ketuntasan lebih awal, sehingga ia tidak menyia-nyiakan waktu yang tersedia.³

Sebagai satuan lembaga pendidikan formal (sekolah) yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari dan oleh serta masyarakat, merupakan perangkat yang berkewajiban memberi pelayanan kepada masyarakat dalam mendidik warga negara. Sekolah dikelola secara formal, hierarkis dan kronologis yang berhaluan pada falsafah dan tujuan pendidikan nasional.⁴

Pendidikan dalam perspektif yg luas, Pendidikan dasar diperlukan bagi siapa saja, karena menjadi dewasa, berwawasan luas, dan dewasa adalah kebebasan dasar secara menyeluruh. Ini berarti bahwa pelatihan pasti terjadi pada setiap jenis, struktur, dan tingkat iklim, dari iklim tunggal yang ramah keluarga, hingga iklim regional yang lebih luas, dan terjadi terus menerus.⁵. Sekolah sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran maka haruslah dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, serta

³ M.Yanto, "Manajemen dan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Rejang Lebong" TADBIR : *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* vol.2, no.1, Juni 2018 STAIN Curup-Bengulu| p-ISSN 2580-3581; e-ISSN 2580-5037 DOI: <http://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v2il.388>

⁴ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.47

⁵ M. Yanto, "konsep manajemen Pendidikan agama islam terpadu dalam surat luqman ayat 12-19", *Nazhruna: jurnal Pendidikan islam* Vol.5 Issue 2, 2022.pp.816-829E-ISSN: 2614-8013, DOI: <http://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2173>

menyenangkan bagi siswa, dengan tujuan dapat mengembangkan wawasan serta pengetahuan siswa.

Pembelajaran melalui wisata alam akan mendorong mengembang pemikiran-pemikiran siswa (*learning to think*), menambah pengalaman belajar baru (*learning by experience*), menimbulkan rasa kepedulian, rasa kasih sayang (*learning to compassion dan to love*), dan tanggung jawab terhadap masyarakat sekitarnya (*learning to live to gether*).

Dalam ajaran agama Islam Tuhan selalu mengajarkan untuk belajar melalui kejadian/peristiwa alam, akan tetapi diakui hamba-hambanyalah yang tidak pernah memikirkan peristiwa itu, seperti peristiwa banjir, longsor merupakan akibat dari pengundulan/pembabatan hutan secara bebas. Wisata alam bagi siswa dapat merupakan labolatorium dari bidang studi umum, dan Akademik terutama dalam pembelajaran Agama.⁶

Setidaknya terdapat 2 (dua) macam cara menggunakan lingkungan sebagai sumber pengajaran/belajar⁷.

1. Pertama, membawa peserta didik dalam lingkungan dan masyarakat untuk keperluan pelajaran (*outdoor study, karyawisata, service projects, school camping, interview, survei*).

⁶ Martinis, Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia (Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta, 2006), h. 10

⁷ Ahmad Rohani, Pengelolaan Pengajaran, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h.

2. Kedua, Membawa sumber-sumber dari masyarakat kelas pembelajaran untuk kepentingan pembelajaran (resources persons, benda-benda, seperti pameran atau koleksi).⁸

Kegiatan pembelajaran harus dirancang dengan sistematis dan menarik perhatian agar peserta didik tertarik pada pembelajaran tersebut. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menarik adalah dengan metode pembelajaran *outdoor learning*. Melalui metode *outdoor learning* ini guru dapat mengajak peserta didik untuk belajar di luar kelas sehingga pembelajaran akan mejadi menyenangkan serta memberikan kesempatan peserta didik untuk lebih mengenal dan dekat dengan lingkungan sekitarnya. *Outdoor Learning* menjadi aktivitas luar sekolah yang mengandung kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya.

Pada metode ini guru merancang penyelenggarakan pembelajaran di luar kelas, memberi salam, membagi peserta didik dalam beberapa regu, memberi motivasi, memberi bimbingan belajar kepada tiap-tiap regu, memberi penjelasan cara kerja regu, memberi kesempatan untuk tiap-tiap regu untuk berpencar di tempat untuk melaksanakan observasi dan diberikan durasi, guru memandu peserta didik selama observasi di lapangan, selesai observasi peserta didik diarahkan bergabung kembali untuk membahas hasil observasinya, guru membimbing diskusi dan peserta didik diberi keleluasaan untuk menyampaikan hasil diskusinya tiap-tiap regu dan regu lain diberi waktu untuk berkomentar

⁸ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 19

Salah satu masalah yang dihadapi yaitu masih lemahnya proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di kelas masih mengarah pada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi. Sebagai seorang peserta didik mempunyai peranan yang besar dan strategis, sebab peserta didik lah yang mempunyai peranan terpenting dalam pelaksanaan Pendidikan, berhadapan secara langsung dengan peserta didik untuk mentransformasi ilmu pengetahuan dan juga mendidik dengan nilai-nilai luhur melalui bimbingan dan keteladanan.

Kegiatan di luar ruangan memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan belajar dengan melakukan. Kegiatan ini, yang memberikan pengalaman utama, membantu peserta didik mengubah pengetahuan teoritis menjadi praktek, merekamnya memori jangka panjang, dan menciptakan solusi untuk masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari, berdasarkan apa yang telah mereka pelajari. Dengan kata lain, di luar kelas tidak hanya dituntut memahami materi pelajaran, tetapi juga mempraktikkan materi pelajaran tersebut. Misalnya seperti dalam penggunaan strategi tematik pembelajaran Tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Pembelajaran tematik memiliki banyak keuntungan yang dapat dicapai sebagai berikut⁹ :

⁹ Nur, Rahmat. "Penerapan Model Pembelajaran Tematik Pada Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Kelas XII IPS SMAN 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa." *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)* 2.3 (2020): 279-293.

- 1) Memudahkan pemusatan perhatian pada satu tema tertentu.
- 2) Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar isi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Pemahaman materi mata pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- 4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
- 5) Lebih dapat dirasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas
- 6) Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam suatu mata pelajaran dan sekaligus dapat mempelajari mata pelajaran lain.¹⁰

Berdasarkan dari berbagai pengertian tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu metode pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran.

Guru merupakan suatu pekerjaan professional. Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut dengan baik, selain harus memenuhi syarat-syarat jasmani dan rohani, guru juga harus memiliki ilmu dan kecakapan keguruan. Ia diharapkan dapat mempersiapkan pembelajaran, melaksanakan

¹⁰ Trianto, *Desain Pengembangan Tematik* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2011), hlm.153

dan menilai hasil belajar para siswa dengan baik, dapat memilih dan menggunakan strategi interaksi belajar-mengajar yg tepat, mengolah kelas dan membimbing perkembangan siswa tepat pula.

Akan tetapi berdasarkan temuan sementara saat peneliti melakukan observasi di SDN 16 Rejang Lebong¹¹. Pada hari Jum'at 27 Mei 2022 Pukul 09.15 WIB. Saat jam istirahat berlangsung, diketahui bahwa guru dalam mengajarkan Tematik kepada siswa kelas V di SDN 16 Rejang Lebong masih kesulitan dalam menggunakan strategi pembelajaran *outdoor learning*.

Adapun kesulitan yang dialami oleh Guru Tematik di SDN 16 Rejang Lebong dalam menggunakan strategi pembelajaran *Outdoor Learning* yakni bagaimana kegiatan pembelajaran menyesuaikan dengan RPP dan Silabus pembelajaran, kesulitan pemanfaatan alokasi waktu, serta kesulitan dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran *Outdoor Learning*¹². Sedangkan materi pembahasan yang disampaikan dalam pembelajaran Tematik berkaitan dengan pembahasan Lingkungan Sahabatku pemanfaatannya, perubahan kenampakkan permukaan bumi dan langit, hingga pembahasan mengenai perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya. Dari keseluruhan pembahasan dalam pembelajaran tersebut berkaitan dengan fenomena alam dan membutuhkan pembelajaran *Outdoor Learning*.

Indonesia adalah negara multikultural, dan multikulturalismenya bisa positif karena kekayaan nilai budaya dan dapat negatif oleh kebajikan menjadi

¹¹ Wawancara dengan Ellyzar, Ka. 27 mei 2022 di SDN 16 Rejang Lebong

¹² Wawancara dengan Reka Meliasari, S.Pd, 27 mei 2022 di SDN16 Rejang lebong

faktor potensial yang memicu konflik budaya berafiliasi dengan ras, agama, dan kelompok etnis.¹³

Metode pembelajaran *Outdoor Learning* ini diharapkan siswa dapat lebih semangat dan termotivasi dalam kegiatan belajar. Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar siswa, dapat mengenal obyek, gejala dan permasalahan, menelaahnya, serta menemukan simpulan atau konsep pada materi perubahan energi dengan *outdoor learning* di sekitar lingkungan rumah dan sekolah. Selain itu metode Outdoor Learning ini membuat suasana belajar menjadi fun sehingga tidak membosankan bagi siswa.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang kemudian dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* Terhadap Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Di SDN 16 Rejang Lebong”**.

B. Batasan Masalah

Mengingat terlalu luasnya penelitian ini agar penelitian ini lebih fokus dan terarah maka peneliti membatasi permasalahan yang diteliti pada pengaruh pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran tematik Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita , Sub Tema 1 Manusia dan Lingkungan

C. Rumusan Masalah

¹³ M. Yanto, “Sensitivitas Pendidikan Antar Budaya Mahasiswa Manajemen Sebagai Masa Depan Tokoh Pendidikan Di Indonesia” *RISE – Jurnal Internasional Sosiologi Pendidikan*, Vol.11 No.3 Oktober 2022 263-290 DOI : <http://dx.doi.org/10.17583/rise.10483>

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di paparkan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *outdoor learning* yang dilakukan oleh guru tematik tema 8 lingkungan sahabat kita kelas V SDN 16 Rejang Lebong?
2. Bagaimana motivasi siswa kelas V SDN 16 Rejang Lebong dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tematik tema lingkungan sahabat kita?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan metode *outdoor learning* terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran tematik di SDN 16 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berkenaan dengan masalah di atas, tujuan peneliti merupakan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *outdoor learning* yang dilakukan oleh guru Tematik Tema 8 lingkungan sahabat kita kelas V SDN 16 Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui motivasi siswa kelas V SDN 16 Rejang Lebong dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Tematik Tema Lingkungan Sahabat Kita.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode *outdoor learning* terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran ilmu pe
4. ngetahuan alam (IPA) di SDN 16 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sedikit pengetahuan bagi pembaca tentang penentuan strategi, metode dan model pembelajaran serta memberikan referensi tentang proses pembelajaran peserta didik menggunakan metode *outdoor learning* di kelas V khususnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan menjadi informasi tambahan bagi institusi terkait untuk melihat pengaruh metode *outdoor learning* terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam, serta bermanfaat untuk mengembangkan penelitian serupa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Definisi Teori

1. Model Pembelajaran *Outdoor Learning*

Pembelajaran bisa terjadi di mana saja, seperti didalam (*Indoor*) kelas, di luar (*Outdoor*) kelas, atau di luar sekolah. Proses pelajaran yang dilakukan di luar kelas atau di luar sekolah, memiliki arti yang sangat penting untuk perkembangan siswa, karena proses pembelajaran yang demikian dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa, dan pengalaman langsung memungkinkan materi pelajaran akan semakin konkret dan nyata yang berarti proses pembelajaran akan lebih bermakna.¹⁴

Outdoor Learning atau pembelajaran luar kelas tidak sekedar memindahkan pelajaran ke luar kelas, tetapi dilakukan dengan mengajak peserta didik menyatu dengan alam dan melakukan beberapa aktivitas yang mengarah pada terwujudnya perubahan perilaku siswa terhadap lingkungan melalui tahap-tahap kesadaran, pengertian, perhatian, tanggungjawab dan aksi atau tingkah laku. Aktivitas luar kelas dapat berupa permainan, cerita, olahraga, experiment, perlombaan, mengenal kasus-kasus lingkungan di sekitarnya dan diskusi penggalan solusi, aksi lingkungan, dan jelajah lingkungan¹⁵

¹⁴ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning* (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2013), hlm. 19

¹⁵ Husmah, *Outdoor Learning* (Yogyakarta: Pinus Group, 2011), hlm. 5

Pada proses pembelajaran *outdoor learning* menggunakan media lingkungan. Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam pelaksanaan pembelajaran dan memahami konsep dan prinsip dalam pembelajaran tematik diperlukan suatu pendekatan yang mampu mewujudkan hal-hal yang diinginkan, yakni salah satunya dengan pendekatan lingkungan. Pendekatan lingkungan berarti mengajak siswa belajar langsung di lapangan tentang topik-topik pembelajaran. Pendekatan lingkungan merupakan suatu interaksi yang berpangkal kepada hubungan antara perkembangan fisik dengan lingkungan sekitarnya¹⁶

Maka dapat penulis simpulkan bahwa berdasarkan pengertian dari *outdoor learning* sangat tepat apabila diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam karena memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dengan siswa langsung menghampiri sumber-sumber belajarnya.

2. Tujuan *Outdoor Learning*

Kegiatan belajar-mengajar di luar kelas memiliki tujuan-tujuan pokok yang ingin dicapai sesuai dengan cita-cita pendidikan. Secara umum, tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui aktivitas belajar di luar kelas (*Outdoor Learning*) atau di luar lingkungan sekolah ialah sebagai berikut:

- a. Mengarahkan peserta untuk mengembangkan bakat dan kreativitas mereka dengan seluas-luasnya di alam terbuka. Selain itu, kegiatan belajar-

¹⁶ Husmah, *Outdoor Learning...*, hlm. 3

mengajar di luar kelas juga bertujuan memberikan ruang kepada mereka untuk mengembangkan inisiatif personal mereka.

- b. Kegiatan belajar-mengajar di luar kelas bertujuan menyediakan latar (setting) yang berarti bagi pembentukan sikap dan mental peserta didik. Dengan kata lain, mereka diharapkan tidak “gugup” ketika menghadapi realitas yang harus dihadapi
- c. Meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya, serta cara mereka bisa membangun hubungan baik dengan alam.
- d. Mendapatkan kesempatan luas untuk merasakan secara langsung hal yang telah di pahami dalam teori (mata pelajaran).
- e. Menciptakan kesadaran dan pemahaman peserta didik cara menghargai alam dan lingkungan, serta hidup berdampingan di tengah perbedaan suku, ideologi, agama, politik, ras, bahasa, dan lain sebagainya.
- f. Memanfaatkan sumber-sumber yang berasal dari lingkungan dan komunitas sekitar untuk pendidikan.
- g. Agar peserta didik dapat memahami secara optimal seluruh mata pelajaran. Dengan kata lain, jika pelajaran hanya disampaikan di dalam kelas, maka pemahaman para siswa terhadap pelajaran-pelajaran tersebut sangat kurang.¹⁷

¹⁷ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)* (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 21

Dalam upaya mencapai tujuan pokok kegiatan belajar di luar kelas (*Outdoor Learning*), seorang guru tetap memegang peranan yang sangat penting dalam mengontrol reaksi atau respons anak didik. Sehingga guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dalam proses belajar - mengajar di luar kelas.

3. Langkah - Langkah Penggunaan Lingkungan sebagai *Outdoor Learning*

Dalam melaksanakan pembelajaran *Outdoor Learning* setidaknya ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan lingkungan sebagai outdoor learning, yakni persiapan, pelaksanaan, dan tindakan lanjut.

a. Langkah Persiapan

Ada beberapa prosedur yang harus ditempuh pada langkah persiapan ini, antara lain¹⁸:

- 1) Guru terlebih dahulu menyampaikan teknis dan tata cara dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran diluar kelas. Dalam hubungan dengan pembahasan bidang studi tertentu, guru dan siswa menentukan tujuan belajar yang diharapkan bisa diperoleh para siswa berkaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai media dan sumber belajar.
- 2) Guru menyampaikan tujuan dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran diluar kelas. Tentukan obyek yang harus dipelajari atau dikunjungi. Dalam menetapkan objek kunjungan tersebut hendaknya diperhatikan relevansi dengan tujuan belajar, kemudahan menjangkaunya misalnya

¹⁸ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning* (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2013), h. 12

cukup dekat dan murah perjalanannya, tidak memerlukan waktu yang lama, tersediannya sumber-sumber belajar, keamanan bagi siswa dalam mempelajarinya serta memungkinkan untuk dikunjungi dan dipelajari siswa.

- 3) Kegiatan pembelajaran diluar kelas yang dilakukan oleh guru berkaitan dengan materi materi pembelajaran yg sedang di pelajari serta menentukan cara belajar siswa pada saat kunjungan dilakukan. Misalnya, mencatat apa yang terjadi, mengamati suatu proses, bertanya atau wawancara dengan petugas dan apa yang harus ditanyakannya, melukiskan atau menggambarkan situasi baik berupa peta, sketsa dan lain-lain. Disamping itu, ada baiknya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok diberi tugas khusus dalam kegiatan belajarnya.
- 4) Guru dan siswa mempersiapkan permohonan perizinan agar mereka mendapatkan izin untuk mengunjungi objek yang ingin dituju.
- 5) Persiapan teknis yang digunakan untuk kegiatan belajar, seperti tata tertib di perjalanan dan tempat tujuan, perlengkapan belajar yang harus dibawa, menyusun pertanyaan yang akan diajukan, perbekalan (makanan, kamera/handycam) dan perlengkapan P3K. Persiapan tersebut dibuat guru bersama siswa pada waktu belajar bidang studi yang bersangkutan.¹⁹

¹⁹ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas ...*, h. 12

b. Langkah Pelaksanaan

Pada langkah ini adalah melakukan kegiatan belajar di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Dalam kegiatan belajar diawali dengan penjelasan guru mengenai objek yang dikunjungi sesuai dengan permintaan yang telah di sampaikan sebelumnya. Dalam penjelasan tersebut, para siswa bisa mengajukan beberapa pertanyaan melalui kelompoknya masing-masing supaya waktunya bisa lebih cermat. Berikutnya para siswa dalam kelompoknya mendiskusikan hasil- hasil belajarnya, untuk lebih melengkapi dan memahami materi yang dipelajarinya. Para siswa langsung mempelajari objek studi atau melakukan aktivitas sesuai yang diarahkan oleh guru yang telah tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran/ RPP)²⁰.

c. Langkah Tindak Lanjut

Tindak lanjut dari kegiatan belajar di atas adalah kegiatan belajar di kelas untuk membahas dan mendiskusikan hasil belajar dari lingkungan. Setiap kelompok diminta melaporkan hasil-hasilnya untuk dibahas bersama. Guru dapat meminta kesan-kesan yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar tersebut, di samping menyimpulkan materi yang diperoleh dan dihubungkan dengan bahan pengajaran bidang studinya.

Di lain pihak, guru juga memberikan penilaian terhadap kegiatan belajar siswa dan hasil-hasil yang dicapainya. Tugas lanjutan dari kegiatan belajar tersebut dapat diberikan sebagai pekerjaan rumah, misalnya

²⁰ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas ...*, h. 12

menyusun laporan yang lebih lengkap, membuat pertanyaan- pertanyaan berkenaan dengan hasil kunjungan, atau membuat karangan berkenaan dengan kesan-kesan yang diperoleh siswa dari kegiatan belajarnya.²¹

4. Indikator *Outdoor Learning*

Model pembelajaran *Outdoor Learning* ialah sebuah metode pembelajaran yang menggunakan suasana pembelajaran di luar kelas sebagai situasi pembelajaran terhadap berbagai permainan, sebagai salah satu media transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran.

Dengan begitu, pembelajaran di luar kelas merupakan sebagai suatu kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*), jadi aktivitas belajar-mengajar berlangsung di luar kelas atau di alam bebas. Istilah lainnya *Outing Class*, yaitu kegiatan pembelajaran yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sebagai sumber belajar.

Model mengajar *Outdoor Learning* ini merupakan upaya mengajak siswa lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat. Di lain sisi, mengajar di luar kelas merupakan upaya mengarahkan para siswa untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar. Jadi, mengajar di luar kelas lebih melibatkan siswa secara langsung dengan lingkungan sekitar mereka, sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga, pendidikan di luar kelas lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan para siswa. Pelaksanaan Pembelajaran outdoor learning ini guru haruslah terlebih dahulu mempersiapkan bagaimana rancangan pelaksanaan pembelajaran berupa persiapan. Pelaksanaan, dan tindak lanjut.

²¹ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas ...*, h. 15

a. Langkah persiapan.

- 1) Guru sebelum belajar menyampaikan terlebih dahulu teknis dan tata cara dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar kelas.
- 2) Guru menyampaikan tujuan dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran diluar kelas.
- 3) Kegiatan pembelajaran diluar kelas dilakukan oleh guru berkaitan dengan materi pembelajaran yang tengah dipelajari
- 4) Tuggas tuggas yang diberikan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran di luar kelas dilaksanakan dapat dipahami.
- 5) Sebelum kegiatan pebelajaran diluar kelas dimulai, guru memeriksa kembali perlengkapan yang harus dipersiapkan siswa.²²

b. Langkah pelaksanaan.

- 1) Materi yang disampaikan pada guru mudah dipahami siswa
- 2) Guru mendampingi dan mengawasi siswa Ketika pelaksanaan pembelajaran diluar kelas berlangsung
- 3) Siswa dituntut aktif dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung
- 4) Waktu yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran diluar kelas cukup

²² Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas ...*, h. 15

- 5) Pembelajaran yang dilakukan diluar kelas menyenangkan dan membantu siswa dalam memahami pembelajaran
- 6) Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam belajar²³

c. Langkah tindak lanjut

- 1) Guru mengajak siswa untuk membahas dan mendiskusikan hasil yang diperoleh siswa melalui kegiatan pembelajaran diluar kelas
- 2) Setelah pembelajaran diluar kelas berlangsung siswa diminta laporan hasil pengamatan yang diperoleh
- 3) Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari oleh siswa
- 4) Guru mengavaluasi kegiatan pembelajaran diluar kelas yang telah dilaksanakan
- 5) Guru memberikan tugas lanjutan / PR berupa laporan mengenai kegiatan pembelajaran diluar kelas yang telah dilaksanakan sebelumnya.²⁴

5. Kelebihan Pembelajaran *Outdoor Learning*

Konsep pembelajaran menggunakan lingkungan atau *Outdoor Learning* dapat memberikan peluang yang sangat besar kepada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya, dan secara umum konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan dapat meningkatkan motivasi belajar sari peserta didik. Setidaknya terdapat beberapa keunggulan menggkeunggulan

²³ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas ...*, h. 15

²⁴ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas ...*, h. 15

menggunakan strategi *Outdoor Learning* dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya yaitu:²⁵

- a. Peserta didik dibawa langsung ke dalam dunia yang konkret tentang penanaman konsep pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya bisa untuk mengkhayalkan materi.
- b. Lingkungan dapat digunakan setiap saat, kapan pun yang di mana sehingga tersedia setiap saat, tetapi tergantung dari jenis materi yang sedang diajarkan.
- c. Konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan tidak membutuhkan biaya karena semua telah disediakan oleh alam lingkungan.
- d. Mudah untuk dicerna oleh peserta didik karena peserta didik disajikan materi yang sifatnya konkret bukan abstrak.
- e. Motivasi belajar peserta didik akan lebih bertambah karena peserta didik mengalami suasana belajar yang berbeda dari biasanya.
- f. Suasana yang nyaman memungkinkan peserta didik tidak mengalami kejenuhan ketika menerima materi.
- g. Memudahkan untuk mengontrol kebiasaan buruk dari sebagian peserta didik.
- h. Membuka peluang peserta didik untuk berimajinasi.
- i. Konsep pembelajaran yang dilaksanakan tidak akan terkesan monoton;

²⁵ Hamzah B., *Belajar dengan Pendekatan ...*, h. 146

- j. Peserta didik akan lebih leluasa dalam berpikir dan cenderung untuk memikirkan materi yang diajarkan karena materi yang diajarkan telah tersaji didepan mata (konkret).

6. Kekurangan Pembelajaran *Outdoor Learning*

Melihat peserta didik yang berlari ke sana kemari dan berdiskusi dengan peserta didik lain, bisa saja yang dilakukan ini adalah di luar skenario yang guru rencanakan. Mereka justru asyik bermain dan bercerita hal-hal lain yang bisa mengalihkan dan memburyarkan konsentrasi mereka sendiri dalam belajar.

Oleh karena itu, guru harus memiliki komitmen yang kuat dari awal untuk membimbing mereka secara keseluruhan dengan kemampuan pengelolaan peserta didik yang baik. Agar pembelajaran tidak terkesan banyak membuang waktu maka guru perlu mengkoordinasi peserta didik untuk melakukantugas sesuai dengan durasi waktu yang ditentukan (disiplin waktu)²⁶

Lingkungan terbuka memberikan suasana yang sangat berbeda. Hal ini akan membuat peserta didik lebih agresif, aktif, dan merasa bebas melakukan kegiatan apa pun. Agar semua peserta didik dapat tetap melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan maka diperlukan pengawasan, bimbingan, arahan, dan perhatian khusus dari guru.²⁷

²⁶ Erwin Widiasmoro, *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (outdoor learning)*, hal :219

²⁷ Erwin Widiasmoro,.... 218.

Menurut Sudjana dan Rivai dalam Husamah, berikut ini beberapa kekurangan atau kelemahan dari pelaksanaan metode outdoor learning:²⁸

- a) Kegiatan belajar kurang dipersiapkan sebelumnya yang menyebabkan pada waktu siswa dibawa ke tujuan tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan sehingga ada kesan main-main.²⁹
- b) Masih ada kesan bagi guru dan siswa bahwa kegiatan di luar kelas memerlukan waktu yang lama.
- c) Sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya di dalam kelas.

Menurut Putu Ema Sugiarti, berikut ini kekurangan pelaksanaan pembelajaran outdoor learning:³⁰

- a) Terkadang dalam pelaksanaan pembelajaran di luar ruangan (Outdoor Learning) ada beberapa siswa yang mengambil kesempatan untuk bermain-main tanpa menghiraukan dan memperhatikan instruksi guru terutama bagi anak-anak berkebutuhan khusus yang sulit untuk ditangani.

²⁸ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2013), 31.

²⁹Ahmad Hanif Fahrudin dan Ma'rifatul Islamiyah, "Implementasi Pembelajaran Indoor-Outdoor pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Ma'arif At-Taqwa Kalanganyar," *Akademia*, Volume 1, Nomor 2 (Desember 2018), 185, <https://doi.org/10.30736/adk.v12i02.177>.

³⁰ Putu Ema Sugiartari, "Pembelajaran di Luar Kelas (Outdoor Learning) sebagai Upaya Peningkatan dan Optimalisasi Daya Serap Siswa Sekolah Inklusi dalam Pembelajaran Sains di SDN 2 Bengkalan, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali" Penulisan Karya Ilmiah pada Symposium Guru dan Tenaga Kependidikan (2016), 10-11, https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://simposium.gtk.kemdi.kbud.go.i/karya/files/dikdas_2/PutuEmaSugiartari_17112016061610.pdf&ved=2ahUK EwjcvLEoTyAhX2IEsFHXF0Ae8QFnoECAMQAQ&usg=AOvVaw0H-6OFqKBpV2A86NoIxUDF.

- b) Pembelajaran di luar kelas (Outdoor Learning) yang dilakukan dengan tema berkunjung ke objek wisata memerlukan banyak biaya, dan
- c) Anak-anak yang sulit untuk ditangani jika sudah berada di luar ruangan.

B. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

“Motif” dapat diartikan sebagai upaya seseorang untuk mendorong melakukan sesuatu. Motif bisa disebut sebagai daya penggerak dari dalam dan disubjek untuk melakukan aktivitas- aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.³¹

Pendapat lain mengartikan motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasan dan reaksi untuk mencapai tujuan.³² Pendapat lain juga menyatakan bahwa motivasi adalah Dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.³³

³¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) 2012, cet ke-21, hlm.7

³² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.158

³³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.1

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam dan luar diri siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung dalam kegiatan belajar, motivasi tentu sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.³⁴

2. Fungsi Motivasi

Motivasi mendorong timbulnya perilaku dan mempengaruhi serta mengubah perilaku. Jadi, fungsi motivasi meliputi diantaranya:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak.³⁵

Setidaknya motivasi memuat beberapa nilai pokok di dalamnya, yaitu diantaranya adalah:

- 1) Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar peserta didik. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil.

³⁴ Hamzah B, Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm 23

³⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.161

- 2) Pengajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada peserta didik.
- 3) Pengajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinasi pendidik untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan sesuai guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajarsiswa.
- 4) Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat kaitannya dengan pengaturan disiplin belajar.³⁶

3. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar sekurangnya dipengaruhi oleh dua faktor yakni dorongan internal yang meliputi adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan. Serta dorongan eksternal meliputi : adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

a. Dorongan Internal

1) Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan

³⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar...*, hlm. 162

Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya³⁷

2) Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu³⁸.

3) Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa

Harapan yang diyakini bahwa adanya gambaran tentang hasil dari tindakan yang telah mereka lakukan. Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka, contohnya siswa yang ingin mendapatkan prestasi akan menjadi giat belajar, mereka menganggap dengan giat belajar prestasi akan mudah untuk diraih³⁹.

³⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.23

³⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan ...*, h.23

³⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan ...*, h.23

b. Dorongan Eksternal

1) Adanya Penghargaan Dalam Belajar

Pernyataan seperti “ bagus ”, “ hebat “, dan lain-lain akan menyenangkan peserta didik, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara peserta didik dengan pendidik, dan penyampaianya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan social.

2) Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar

Suasana dan keadaan yang baik dan nyaman dapat membuat proses belajar menjadi lebih bermakna. Berdasarkan argumen tersebut dapat diketahui bahwa indikator motivasi siswa dalam belajar yaitu adanya dorongan internal dan dorongan eksternal yang hadir dari diri peserta didik. Sedangkan Sardiman menyebutkan bahwa motivasi memiliki ciri- ciri sebagai berikut:⁴⁰

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama. Tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d) Lebih senang bekerja mandiri
- e) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin

⁴⁰ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.83-84

- f) Dapat mempertahankan pendapatnya
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.
- h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

4. Peran Motivasi Belajar

Ada beberapa peran motivasi dalam kegiatan belajar, peran tersebut ialah:

- a. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Peran Motivasi dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan- bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

- b. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

- c. Motivasi menentukan ketekunan belajar

Anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Jadi motivasi berarti sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar⁴¹

⁴¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Analisis di Bidang Pendidikan), (Jakarta: Bumi Aksara, 208) Cet ke: 3 h. 27-29

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar.

Adapun faktor-faktor tersebut antara lain:⁴²

- a. Cita-cita/aspirasi siswa Setiap manusia senantiasa mempunyai cita-cita atau aspirasi tertentu dalam hidupnya. Cita-cita atau aspirasi itu senantiasa diperjuangkan meskipun rintangan yang akan dihadapi sangat banyak. Oleh karena itu, cita-cita sangat mempengaruhi terhadap motivasi belajar seseorang.
- b. Kemampuan siswa Kemampuan yang dimiliki oleh setiap manusia tidaklah sama, begitu pula dengan siswa. Kemampuan siswa berkaitan erat dengan motivasi belajar siswa, seperti siswa yang memiliki motivasi belajar rendah pada pelajaran tertentu disebabkan karena siswa yang bersangkutan memiliki kemampuan belajar yang rendah.
- c. Kondisi siswa Kondisi siswa dibedakan atas kondisi fisik dan kondisi psikologisnya. Jika kondisi fisik siswa dalam keadaan lelah maka umumnya motivasi belajar akan menurun, begitu pula sebaliknya jika kondisi siswa dalam keadaan sehat maka motivasi belajar siswa akan tinggi. Ditinjau dari kondisi psikologisnya, jika siswa dalam kondisi stress maka umumnya siswa sulit untuk berkonsentrasi sehingga siswa merasa terpaksa dan tidak memiliki motivasi belajar.⁴³

⁴² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), cet ke-2, h. 97

⁴³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), cet ke-2, h. 97

- d. Kondisi lingkungan siswa Lingkungan belajar siswa digolongkan menjadi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik merupakan tempat dimana siswa tersebut belajar, jika kondisi tempat belajarnya rapi dan nyaman maka pada umumnya siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Lingkungan sosial merupakan tempat dimana siswa berinteraksi dengan orang lain, misalnya siswa tersebut bergaul dalam lingkungan yang kurang memperhatikan pendidikan/belajar maka siswa tersebut secara tidak langsung akan terpengaruh dalam kondisi tersebut.
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran Ada beberapa unsur dinamis yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, diantaranya:
- 1) Motivasi dan upaya memotivasi siswa untuk belajar
 - 2) Bahan belajar dan upaya penyediaannya
 - 3) Alat bantu belajar dan upaya penyediaannya
 - 4) Suasana belajar dan upaya pengembangannya
 - 5) Kondisi subjek belajar dan upaya penyapan dan peneguhannya
- f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa Upaya guru dalam mengajarkan siswa sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Misalnya, guru yang mengajar di kelas dengan penuh semangat dan ceria maka siswa akan termotivasi dalam mengikuti belajar di kelas. Maka dari itu, seorang guru dituntut untuk mampu kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang baik.⁴⁴

⁴⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), cet ke-2, h. 97

C. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran Tematik merupakan suatu pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, nilai dan sikap dengan menggunakan buku yang dinamakan tema. Dalam pembelajaran tematik menggunakan pendekatan lintas disiplin ilmu yang disusun secara berkesinambungan. Dalam pembelajaran tematik ini para guru dituntut untuk kreatif dalam menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan dan diharapkan akan muncul keterpaduan antara pengalaman sehari-hari dengan pengalaman yang dipelajari di sekolah.⁴⁵

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai fokus utama. Pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna kepada siswa secara utuh. Dalam pelaksanaannya pelajaran yang diajarkan oleh guru SD diintegrasikan melalui tema-tema yang telah ditetapkan⁴⁶

Pembelajaran tematik ini menekankan partisipasi peserta didik yang sedang mengalami proses perkembangan berfikir, emosi, dan social. Sehingga, dengan mengangkat tema-tema nyata dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari membuat peserta didik mengalami proses pembelajaran sebagai sarana sumber daya belajar yang penuh makna dan utuh. Selain itu, dengan

⁴⁵ Mamat SB, dkk, *pedoman pelaksanaan pembelajaran tematik* (Jakarta: Departemen Agama RI,2005), Hlm 3

⁴⁶ Faisal dan Selly Martha Lova, *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Medan: CV. Harapan Cerdas, 2018), hal. 23

pembelajaran tematik membantu peserta didik mampu mendekati kenyataan secara apa adanya.

Inilah mengapa tema menjadi salah satu prinsip dalam pembelajaran tematik yaitu tema sebagai alat pemersatu beberapa mata pelajaran atau bahan kajian karena dalam terminologi kurikulum lintas bidang study, tema merupakan pusat acuan dalam proses pembauran atau pengintegrasian sejumlah mata pelajaran.

Dalam pembelajaran tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa anak didik dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Selain itu, dengan menggunakan tema dimaksudkan agar peserta didik mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas.

Pemilihan pendekatan yang terpenting yaitu seorang guru menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas. Peserta didik tidak hanya terbatas “mempelajari tentang satu hal”, melainkan bagaimana proses belajar itu mampu memperkaya khazanah pengalaman belajar dan mempelajari bagaimana cara belajar. Proses pengalaman belajar tersebut dituangkan dalam kegiatan belajar yang menggali dan mengembangkan fenomena alam sekitarnya. Dalam pembelajaran tematik tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (*learning to know*), tapi belajar juga untuk melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadin (*learning to be*), dan belajar untuk hidup Bersama (*learning to live together*)⁴⁷

⁴⁷ Ibid., hal 3-4

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangan siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai keutuhan (*holistik*). Beberapa ciri khas dari pembelajaran tematik antara lain⁴⁸:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar,
- 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- 3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama,
- 4) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa,
- 5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya; dan

⁴⁸ Abdul Majdi, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 92.

- 6) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain⁴⁹

2. Landasan Pembelajaran Tematik

Landasan pembelajaran tematik mencakup oleh tiga aliran filsafat yaitu⁵⁰:

a. Landasan filosofis

Dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu:

- 1) Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreatifitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa.
- 2) Aliran k
- 3)
- 4)onstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa (direct experiences) sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan obyek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada anak, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-

⁴⁹ Abdul Majdi, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 92.

⁵⁰ Muklis, Moh. "Pembelajaran Tematik." *Fenomena* 4.1 (2012).

masing siswa. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus menerus. Keaktifan siswa yang diwujudkan oleh rasa ingin tahunya sangat berperan dalam perkembangan pengetahuannya.

5) Aliran humanisme melihat siswa dari segi keunikan/kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya⁵¹.

b. Landasan psikologis

Landasan psikologis dalam pembelajaran terpadu terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya.

c. Landasan yuridis

Landasan yuridis dalam pembelajaran terpadu berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran terpadu di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut

⁵¹ Muklis, Moh. *"Pembelajaran Tematik." Fenomena 4.1* (2012).

adalah UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya, serta (pasal 9). UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.⁵²

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut⁵³:

a. Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (student centered), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

b. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (direct experiences). Dengan pengalaman

⁵² Ibid., hlm.87

⁵³ Ibid, hlm : 89

langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, Siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari⁵⁴.

e. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

⁵⁴ Ibid, hlm : 89

g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.⁵⁵

4. Ruang Lingkup Materi Tema “Lingkungan Sahabat Kita” Sub Tema 1 Pembelajaran ke 1 kelas V

Sesuai yang tertulis dalam kurikulum 2013 saat ini, pembelajaran tematik tema “Lingkungan Sahabat Kita” subtema 1 pembelajaran ke 1 di kelas V SD meliputi bahan kajian yang berisi aspek-aspek tentang “Manusia dan Lingkungan” meliputi terjadinya banjir, cara pencegahan terhadap banjir, melakukan wawancara dengan lingkungan sekitar tentang luas lahan, cara menghindari banjir⁵⁶. Adapun ruang lingkup indikator tema “Lingkungan Sahabat Kita” subtema 1 pembelajaran ke 1 kelas V semester II (dua) Sekolah Dasar yang tertuang dalam indikator kurikulum 2013 dan dijadikan bahan penelitian ini adalah :

Bahasa Indonesia

Yang mencakup :

- a. Membaca teks tentang alam dan pengaruh kegiatan manusia
- b. Menuliskan informasi dari teks tentang alam dan pengaruh kegiatan manusia.

IPA

Yang mencakup :

- c. Menjelaskan pengaruh kegiatan manusia terhadap perubahan yang terjadi di alam.

⁵⁵ Ibid, hlm : 89

⁵⁶ Buku BSE, *Buku Pegangan Siswa* (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,2014), hlm 1-9

- d. Menuliskan informasi dari bacaan tentang permasalahan terganggunya keseimbangan alam terhadap ulah manusia.

D. Penelitian Relevan

Adapun dalam kajian kepustakaan ini merupakan bentuk-bentuk hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Siti Mawaddah Warahmah dalam skripsinya yang Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV di SDN Pulau Panggung Kecamatan Muara Kelingi. Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh antara gaya mengajar guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Dalam penelitian penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif.⁵⁷

Dengan hasil penelitian bahwa kualitas gaya mengajar guru tergolong belum baik, paling tinggi belum mencapai 70% dari kriteria yang diharapkan, Kualitas hasil belajar IPA kelas V SDN Pulau Panggung tergolong kurang baik/kurang memuaskan, paling tinggi belum mencapai 65% dari kriteria yang diharapkan. Sedangkan gaya mengajar guru memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dikategorikan sedang atau cukup dengan nilai r_{xy} 0,65 dengan kata lain gaya mengajar guru memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran

⁵⁷ Siti Mawaddah Warahmah, *Skripsi Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V di SDN Pulau Panggung Kecamatan Muara Kelingi* (Curup: STAIN Curup, 2015)

Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Negeri Pulau Pangung Kecamatan Muara Kelingi.⁵⁸

2. Siti Nurani dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Penggunaan Metode Outdoor Learning terhadap Kemampuan Berpikir Aplikatif Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Tematik di SDIT Insan Mandiri Jakarta. Penelitian mengkaji tentang pengaruh antaran metode outdoor learning terhadap kemampuan siswa dalam berpikir aplikatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif.⁵⁹

Dengan hasil penelitian bahwa Dampak Strategi Outdoor Learning pada tema 8 (Ekosistem), meliputi: 1) Dampak positif yaitu: (a) Tidak monoton dan pembelajaran lebih bervariasi. (b) Belajar akan lebih menyenangkan. (c) Belajar dengan melihat hal-hal yang nyata. (d) Pikiran menjadi jernih. 2) Dampak negatif yaitu: (a) Menyita banyak waktu. (b) Membutuhkan tenaga ekstra.

3. Mugi Lestari dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* Terhadap Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam IPA DI SDN 141 Sindang Kelingi. Penelitian mengkaji tentang pengaruh metode

⁵⁸ Siti Mawwadah Warahmah, *Skripsi Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V di SDN Pulau Pangung Kecamatan Muara Kelingi* (Curup: STAIN Curup, 2015)

⁵⁹ Siti Nurani, *Skripsi Pengaruh Penggunaan Metode Outdoor Learning terhadap Kemampuan Berpikir Aplikatif Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Tematik di SDIT Insan Mandiri Jakarta* (Jakarta: UIN Sarif Hidayatullah Jakarta, 2018)

Outdoor Learning terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif.⁶⁰

Dengan hasil penelitian bahwa : (1) pelaksanaan *Outdoor Learning* sudah berjalan baik meskipun dalam melaksanakan Langkah persiapan masih dilakukan secara terkadang dan tidak sering. (2) motivasi siswa dalam penggunaan metode *Outdoor Learning* menjadi cukup baik (3) terdapat pengaruh yg signifikan terhadap metode *Outdoor Learning* yaitu 94% motivasi siswa dipengaruhi metode *Outdoor Learning*.

Setelah penulis melihat dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan terdapat memiliki beberapa persamaan dan juga perbedaan dari skripsi yang sudah ada dan di tulis oleh penuli-penulis sebelumnya. Persamaannya yaitu penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Pada skripsi yang di tulis oleh Siti Mawaddah Warahmah mengkaji mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebagai objek penelitiannya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurani memiliki kesamaan dalam meneliti *outdoor learning* sebagai objek penelitiannya.

Akantetapi yang membedakan antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu yakni terletak pada kajian pembahasan mengenai pengaruh *outdoor learning* terhadap motivasi

⁶⁰ Mugi Lestari, *Skripsi Pengaruh Penggunaan Metode Outdoor Learning terhadap Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam IPA DI SDN 141 Sindang Kelingi* (Curup : IAIN Curup, 2019)

siswa dalam pembelajaran Tematik. Sehingga penelitian yang penulis ajukan layak untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh serta hubungan yang positif antara dua variabel atau lebih perlu dirumuskan suatu hipotesis. Penelitian ini bermaksud memperoleh gambaran objektif tentang pengaruh metode Outdoor Learning terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Tematik.

1. Hipotesis Alternatif (H_a) = Terdapat pengaruh signifikan antara metode pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 16 Rejang Lebong.
2. Hipotesis Nol (H_0) = Tidak terdapat pengaruh signifikan antara metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 16 Rejang Lebong

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau *field research* dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶¹

Dalam penelitian ini sebagai variabel bebas (X) adalah latar metode *outdoor learning* (Y) adalah motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, karena hasil penelitian ini berupa data-data yang akan dikonversikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dihitung dan dianalisis dengan teknik statistik. Metode deskriptif adalah metode yang menunjukkan kepada masalah yang sedang terjadi, yang umumnya tertuju pada masalah yang ada sekarang yang ciri-cirinya sebagai berikut: memusatkan diri pada masalah aktual, data mula-mula dikumpulkan dan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisa.⁶²

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 1

⁶² Winarno Surahmat, *Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rosdakarya, 1990), h. 140

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Lokasi / Tempat Penelitian

Adapun Latar dalam penelitian ini, dilakukan di lokasi Sekolah Dasar Negeri (SDN) 16 Rejang Lebong.

b. Waktu Penelitian

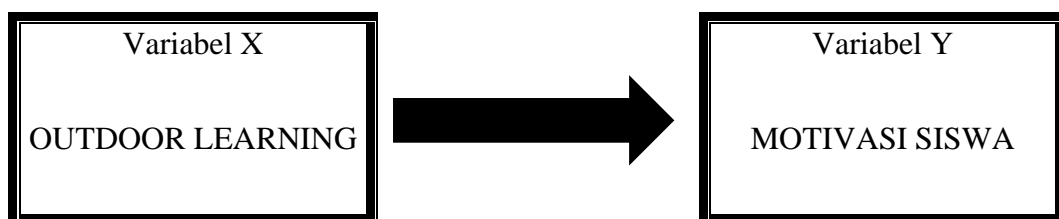
Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian kurang lebih selama tiga bulan berdasarkan pada ketentuan SK penelitian.

C. Variabel Penelitian

Variabel bebas (*Independent*) adalah manajemen kesiswaan (X). Sedangkan variabel terikat (*Dependent*) adalah hasil belajar (Y). Variabel bebas juga disebut Variabel prediktor atau variabel Independent, adalah variabel penyebab berubahnya variabel terikat, atau variabel yang mempengaruhi berubahnya variabel terikat (variabel Dependent). Variabel terikat disebut variabel kriteria, variabel respon, atau variabel Dependent.⁶³

Gambar 3.1

Variabel Penelitian



Gambar 3.1. Konstelasi Hubungan Antara Variabel Penelitian.

⁶³ Kasmadi, Nia Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, (Suka Bumi: Alfabeta, 2013), h. 18

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan objek dari penelitian ini adalah sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Populasi adalah keseluruhan obyek/subjek yang akan diteliti. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN 16 Rejang Lebong yaitu sebanyak 16 orang siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Teknik pengambilan atau penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* yaitu menentukan seseorang menjadi sampel atau tidak berdasarkan tujuan tertentu.⁶⁴

Pengambilan populasi ini berpedoman pada pendapat Suharmisi Arikunto yaitu, apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil keseluruhan. Selanjutnya jika populasi lebih dari 100 maka diambil 10-15 % atau 20-25 % atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari kemampuan peneliti.⁶⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi sampel di SDN 16 rejang lebong kelas V yang berjumlah 16 siswa sebagai kelas eksperimen

⁶⁴ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung:Alfabeta,2013), h. 124

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 112.

Tabel 3.1
Sampel
Siswa Kelas V SDN 16 REJANG LEBONG

No	Kelas	Jumlah	Sampel
1	V	16x100%	16
	Jumlah Sampel		16

*Dokumen SDN 16 Rejang Lebong

E. Teknik dan pengumpulan data

Teknik pengumpulan data disini adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya⁶⁶. Metode pengumpulan data adalah bagian instrument pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian⁶⁷. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

1. kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian sesuai dengan pendapat Sugiyono yang menyatakan kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

⁶⁶ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013),. h. 159

⁶⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif ...*, h. 113

memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁶⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang terinci dan lengkap yang harus di jawab oeh responden tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya. Melalui angket, hal-hal tentang diri responden dapat diketahui. Seperti halnya dalam penelitian ini tentang hasil belajar.

Angket ini dibuat dengan menggunakan skala likert dengan empat alternative jawaban yaitu : selalu (SL), sering (SR), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Dalam angket ini responden diminta untuk menjawab item item dengan memberikan tanda check list (√) pada pilihan jawaban yang diajukan.

Table 3.2

Skor untuk Alternatif Jawaban

No.	Alternatif Jawaban	Skor untuk item
1	JR (Jarang)SL (Selalu)	1
2	KK(kadang-kadang)	2
3	SR (Sering)	3
4	SL(Selalu)	4

Agar lebih memudahkan dalam penulisan angket maka peneliti menggunakan gambaran kisi-kisi sebagai berikut :

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif...*, h. 82

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Angket
Motivasi Siswa

Variabel	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
Motivasi belajar	a. Adanya Hasrat dan keinginan belajar	1,2,3	3
	b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	4,5,6	3
	c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	7,8,9	3
	d. Adanya pengharapan dalam belajar	10,11,12	3
	e. Adanya keinginan menarik bagi siswa dalam belajar	13,14,15	3
	f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	16,17,18	3
Jumlah			18

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrument *Outdoor Learning*

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Jumlah Soal
<i>Outdoor Learning</i>	a. Guru Menyampaikan Langkah Persiapan	1,2,3,4,5	5
	b. Guru Menerangkan Langkah Pelaksanaan	6,7,8,9,10,11	6
	c. Guru Melakukan Langkah Tindak Lanjut	12,13,14,15,16	5
Jumlah			16

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Macam macam dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Catatan harian, cerita, biografi, peraturan, kebijakan merupakan salah satu jenis dokumen. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁹

Dokumentasi adalah kumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berbentuk catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁷⁰ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan dokumentasi tentang manajemen kesiswaan serta tentang hasil belajar siswa.

Teknik ini sangat diperlukan untuk memperoleh data tambahan sehingga memperkaya informasi atau data yang diperoleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data utama kemudian ditunjang oleh observasi, dan dokumentasi dalam pengmpulan data sekunder.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfa Beta 2011) hlm.240

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur suatu Pendekatan...*, h. 112

F. Teknik Analisis Data

Karena alat pengumpulan data yang digunakan seperti tersebut di atas maka analisis data yang digunakan adalah metode t-tes satu sampel.

Teknik dalam pengolahan data yang telah diperoleh dilakukan dengan cara berikut :

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tentang kondisi sosial ekonomi orang tua siswa (X) dan motivasi belajar siswa (Y) di kelas V 16 Rejang Lebong digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{S/\sqrt{n}}$$

keterangan :

T	=	Nilai t yang dihitung
\bar{X}	=	Nilai rata-rata
μ_0	=	Nilai yang dihipotesiskan
S	=	Simpangan baku sampel
N	=	Jumlah anggota sampel

2. Untuk mencari korelasi antara kondisi sosial ekonomi orang tua siswa (X) dan motivasi belajar siswa (Y) di kelas V SD 16 Rejang Lebong digunakan rumus :

$$r_{XY} = \frac{N\sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

keterangan :

r_{XY}	=	Angka indeks korelasi “r” <i>product moment</i>
N	=	<i>Number of Cases</i> (jumlah frekuensi atau individu)
$\sum xy$	=	Jumlah seluruh skor X dan Y

$$\begin{aligned}\sum X &= \text{Jumlah seluruh skor X} \\ \sum Y &= \text{Jumlah seluruh skor Y}^{71}\end{aligned}$$

Untuk menentukan besarnya tingkat validitas X terhadap variabel Y di lanjutkan dengan menentukan indeks determinasi dengan rumus sebagai berikut :

$$D = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

G. Pengujian Validitas dan Reliabelitas

1. Uji Validasi

Dalam penelitian ini, untuk menguji tiap butir soal maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud di korelasikan dengan skor total. Skor butir dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang nilai Y. Dengan diperolehnya indeks validitas, tiap butir dapat diketahui dengan pasti butir-butir manakah yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya. Pada uji validitas angket ini, penulis menggunakan rumus Pearson, yaitu :⁷²

Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila hasil perhitungan di dapat angka koefisien korelasi $r_{it} > r_{tab}$ yang di konsultasikan pada taraf signifikan 0,05. Dapat juga perhitungan validitas tersebut di lakukan dalam program Microsoft Office Excel dengan menggunakan rumus Pearson yang terdapat dalam formulasi excel.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm 280

⁷² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h.192

Pernyataan kuesioner dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Riduwan, 2010) diketahui besar r_{tabel} untuk jumlah sampel 16 yaitu 0,497, maka pernyataan kuesioner dapat dikatakan valid jika $r_{hitung} > 0,497$. Pernyataan kuesioner dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Riduwan, 2010) diketahui besar r_{tabel} untuk jumlah sampel 16 yaitu 0,497, maka

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen pelaksanaan pembelajaran *Outdooe Learning*

No item pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
1	0.73	0.497	Valid
2	0.7	0.497	Valid
3	0.68	0.497	Valid
4	0.5	0.497	Valid
5	0.71	0.497	Valid
6	0.72	0.497	Valid
7	0.73	0.497	Valid
8	0.7	0.497	Valid
9	0.69	0.497	Valid
10	0.71	0.497	Valid
11	0.71	0.497	Valid
12	0.68	0.497	Valid
13	0.73	0.497	Valid
14	0.69	0.497	Valid
15	0.69	0.497	Valid
16	0.7	0.497	Valid

Sumber : Anas Sudijono *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, h. 167

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar

No item pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
1	0.5	0.497	Valid

2	0.51	0.497	<i>Valid</i>
3	0.56	0.497	<i>Valid</i>
4	0.56	0.497	<i>Valid</i>
5	0.5	0.497	<i>Valid</i>
6	0.499	0.497	<i>Valid</i>
7	0.56	0.497	<i>Valid</i>
8	0.64	0.497	<i>Valid</i>
9	0.64	0.497	<i>Valid</i>
10	0.5	0.497	<i>Valid</i>
11	0.55	0.497	<i>Valid</i>
12	0.55	0.497	<i>Valid</i>
13	0.56	0.497	<i>Valid</i>
14	0.56	0.497	<i>Valid</i>
15	0.56	0.497	<i>Valid</i>
16	0.55	0.497	<i>Valid</i>
17	0.55	0.497	<i>Valid</i>
18	0.54	0.497	<i>Valid</i>

Sumber : Anas Sudijono *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, h. 167

2. Uji Reliabilitas

Suatu Instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut dapat dipercaya dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Arikunto menyatakan bahwa, “instrumen yang dapat dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas adalah tingkat kemampuan dalam menunjukkan konsistensi hasil pengukurannya dengan tepat dan teliti”. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *one shot* (pengukuran sekali saja).

Uji reliabilitas pada butir kuesioner pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap motivasi belajar siswa ini menggunakan *reliability analysis scale* (*Cronbach's alpha*) dengan bantuan program komputer *software*

Statistical Packages for Social Science (SPSS) versi 16 for windows. Peneliti menggunakan *reliability analysis scale (Cronbach's alpha)* karena rumus *Cronbach's alpha* lebih cocok digunakan pada kuesioner dengan skor jawaban dalam bentuk gradasi, seperti skala Likert yang menggunakan skor 1,2,3,4.

Dalam rangka menentukan apakah sebuah instrumen memiliki daya keajegan mengukur (reliabilitas) yang tinggi atau belum, maka mengukur pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Alpha Cronbach, rumusnya yaitu :

$$r_u = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum si}{st^2} \right)$$

Keterangan :

r_u = koefisien reliabilitas tes

n = banyak butir pertanyaan

1 = bilangan konstan

$\sum si$ = jumlah varian skor tiap-tiap butir pertanyaan

st^2 = varian total⁷³

Dikatan reliabilitas jika hasil nilai “r” diinterpretasikan dalam tabelberikut:⁷⁴

⁷³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.216

⁷⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan...*, h. 193

Tabel 3.7
Interpretasi

Besarnya “r” Product Moment (rxy)	Interpretasi
0,00-0,20	Sangat rendah atau tidak dianggap
0,20-0,40	Lemah atau rendah
0,40-0,70	Sedang atau cukup
0,70-0,90	Kuat atau tinggi
0,90-1,00	Sangat kuat atau sangat tinggi

H. Uji Prasyarat

Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Berikut ini akan dijelaskan mengenai uji normalitas dan linieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Riduwan “uji normalitas data dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu (a) Uji Kertas Peluang Normal; (b) Uji *Liliefors*; (c) Uji Chi-Kuadrat”.⁷⁵ Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan cara uji *Liliefors* karena data yang digunakan berupa data interval. Peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 20 untuk

⁷⁵ Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta. h 187

menghitung normalitas data. Langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut: klik *Analyze – Descriptive Statistics – Explore*. Kemudian masukkan variabel kecerdasan emosional dan pengelolaan kelas ke kotak *Dependent List*. Klik *Plots* dan beri tanda centang pada *Normality plots with test – Continue – Ok*.⁷⁶ Hasil uji normalitas dengan uji *Liliefors* dapat dilihat pada output *Test of Normality* pada *Kolmogorov- Smirnov* pada nilai *sig.* (signifikansi). Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.⁷⁷

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Dalam penelitian ini yaitu untuk melihat hubungan yang linier atau tidak antara variabel kondisi status social ekonomi orang tua (X) dan variabel motivasi belajar (Y) . Pengujian linearitas dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 20 dengan langkah-langkah menurut Priyatno yaitu klik *analyze- Compare means – means*. Masukkan variabel pengelolaan kelas pada kotak *dependent list* dan variabel kondisi status social ekonomi orang tua pada kotak *independent list*. Kemudian pilih kotak *options*, beri tanda centang pada *Test for linearity* pilih *continue* lalu *Ok*. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier, apabila nilai signifikansinya kurang

⁷⁶ Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom. H 34

⁷⁷ Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom. H 71

dari 0,05 (Priyatno 2010: 73). Hasil uji linieritas dapat dilihat pada output ANOVA *table* pada kolom *sig.* baris *Linearity*.⁷⁸

3. Pengujian Hipotesis

Analisis akhir dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dan koefisien determinasi. Berikut penjelasan selengkapnya.

a. Analisis uji regresi sederhana

Analisis regresi untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen apabila variabel independen diketahui. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan regresi sederhana dirumuskan sebagai berikut :⁷⁹

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = variabel dependent yang diprediksi

A = Konstanta

B = koefisien regresi

X = variabel independent

(Riduwan 2013: 148).

Dalam perhitungan analisis regresi linier sederhana, peneliti menggunakan program SPSS versi 20. Langkah-langkahnya sebagai

⁷⁸ Ibid., h 71

⁷⁹ Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. h 261

berikut: klik *Analyze – Regression – Linier*. Masukkan variabel kecerdasan emosional ke kotak *Independent(s)* dan variabel pengelolaan kelas pada kotak *Dependent* lalu klik *OK*. Pengujian hipotesis dilihat pada output *ANOVA* kolom *Sig.* Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Namun jika $\text{sig} < 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima.⁸⁰

b. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi yang dikalikan dengan 100%. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel X mempunyai sumbangan atau ikut menentukan variabel Y.

Untuk menghitung besarnya koefisien determinasi, peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 20 dengan langkah-langkah klik *Analyze – Regression – Linier*. Masukkan variabel kecerdasan emosional (X) pada kotak *Independent* dan variabel pengelolaan kelas (Y) pada kotak *Dependent*, klik *Ok*. Besar koefisien determinasi dapat dilihat pada *Output Model Summary* kolom *R Square*. Koefisien determinasi juga dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

⁸⁰ Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom. H 76

$$D = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = nilai koefisien determinasi
r = nilai koefisien korelasi⁸¹

⁸¹ Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta. h 187

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian

1. Sejarah Sekolah SDN 16 Rejang Lebong

SDN 16 Rejang Lebong merupakan sebuah sekolah tingkat yang terletak di Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong tepatnya di Jl. Sawah Baru, Pasar Baru Provinsi Bengkulu. Pada awalnya SD ini dikenal sebagai SD 05 curup kota lalu kemudian berganti nama SD 04 Curup terletak di Jl. Merdeka, Pasar Baru, Kec curup, Kab. Rejang Lebong, Prov. Bengkulu. Berdampingan dengan beberapa Sekolah lainnya yaitu SD 02 rejang lebong dan SD 01 Rejang Lebong.

Awal pindahnya SD 04 ini yaitu SD 02 Rejang Lebong mau di jadikan SDRSBI dan ingin menyatukan SD 04 dengan SD 02 akan tetapi ada beberapa pihak yang tidak menyetujuinya dengan alasan tidak ingin SD 04 ini hilang beberapa pihak tersebut salah satunya yaitu guru-guru beserta pimpinan SD 04 itu sendiri.

Sekitar pada tahun 2010/2011 SD 04 ini be-relokasi ke daerah tepatnya di Jl. Sawah Baru, Pasar Baru Provinsi Bengkulu. Dan pada tahun 2015/2016 sekolah ini dibawah pimpinan ibu Ema Rosita berganti nama menjadi SDN 16 Rejang Lebong atas kebijakan dari pemerintah daerah. Saat ini SDN 16 rejang lebong dipimpin oleh ibu Ellyzar.

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

“Beriman, terdidik, unggul dalam mutu satuan dalam perilaku”

adapun indikator visi tersebut, bahwa siswa SDN 16 Rejang Lebong unit

Pendidikan kecamatan curup mampu:

1. Melaksanakan ajaran agamanya dengan baik
2. Memiliki budi pekerti luhur
3. Menghargai pendapat orang lain
4. Jujur dalam kehidupan sehari-hari
5. Unggul dalam berbagai lomba
6. Berprestasi baik dibidang akademik maupun non akademik
7. Santun dalam pergaulan
8. Santun dalam tutur bahasa

b. Misi

Adapun Misi yang di emban adalah

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara wajar dan berkembang sesuai dengan potensi dimilikinya
2. Mendorong dan membantu siswa untuk selalu berpartisipasi dalam kegiatan lomba Pendidikan minimal peringkat 5 besar di tingkat kecamatan

3. Menumbuh kembangkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan santun dalam berperilaku sehingga menjadi kearifan dan bertindak bagi anak berbudi di masyarakat
4. Menerapkan manajemen partisipasi dengan meningkatkan seluruh warga sekolah, orang tua siswa, komite sekolah, kepala desa, tokoh masyarakat, pengusaha, Lembaga desa (LSM,BPD, tokoh agama dan semua pihak) yang berpotensi sehingga dapat mendukung tercapainya rencana pengembangan sekolah

3. Guru SDN 16 Rejang Lebong

Berikut ini adalah daftar tenaga pengajar SDN 16 Rejang Lebong

Tabel 4.1
Guru SDN 16 Rejang Lebong

No	Nama Guru dan Karyawan	Gol	Jk	ijazah	Jabatan
1.	Ellyzar	IV.B	P	S1 2011	Kepala Sekolah
2.	Asmili Hayati,S.Pd	IV.B	P	S1 2011	Guru Umum
3.	Dasimah,S.Pd	IV.B	P		Guru Umum
4.	Rosita Pasaribu,A.MA.Pd	IV.A	P		Guru Umum
5.	Yuniarti Tuti, S.Pd	IV.A	P	S1 2012	Guru Umum
6.	Nurul Huda,S.Pd	IV.A	P	S1-2013	Guru Umum
7.	Nila Juwita,S.Pd	III.D	P		Guru Umum
8.	Syafrianti,S.Pd.I	III.D	P	D1 2002	Guru PAI
9.	Reka Meliasari,S.Pd	III.D	P	SLTA 1984	Guru Umum
10.	Sutopo		L	D2 2002	Penjaga Sekolah
11.	Nurzalna,S.Pd.I		P	S1 2010	Guru Mulok

12	Kartina		P	S1 2011	Guru Mulok
----	---------	--	---	---------	------------

Sumber: Dokumen SDN 16 Rejang Lebong, 2023

B. Hasil Penelitian

Dalam hasil penelitian ini diperoleh melalui proses penyebaran angket yang telah dilakukan pada tanggal 9 Mei 2023 dengan subjek penelitian siswa kelas V SDN 16 Rejang Lebong yang berjumlah 16 orang siswa.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket/kuisisioner pelaksanaan pembelajaran *outdoor learning* yang dilakukan oleh guru Tematik Tema 8 lingkungan sahabat setelah guru melaksanakan pembelajaran *outdoor learning* angket dibagikan kepada siswa kelas V SDN 16 Rejang Lebong. Begitu juga dengan variabel motivasi siswa kelas V SDN 16 Rejang Lebong diukur melalui hasil angket yang telah dibagikan kepada sampel yang telah ditetapkan sebelumnya, berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran *outdoor learning* yang dilakukan oleh guru Tematik Tema 8 lingkungan sahabat kita kelas V SDN 16 Rejang Lebong dan motivasi siswa kelas V SDN 16 Rejang Lebong. Dengan jumlah pertanyaan penelitian pada pelaksanaan pembelajaran sebanyak 16 pertanyaan sedangkan motivasi siswa sebanyak 18 pertanyaan.

Instrument untuk motivasi siswa dijabarkan melalui indikator-indikator sebagai berikut: Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan., Adanya harapan dan cita-cita masa depan, Adanya penghargaan dalam belajar, Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Angket yang disebarakan dalam penelitian ini mempunyai empat alternatif jawaban, yaitu selalu (SL), sering (SR), Jarang (JR), tidak pernah (TP).

1. Pelaksanaan Pembelajaran *Outdoor Learning*

untuk mendapatkan gambaran yang valid berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran *outdoor learning*, para siswa diberikan angket dengan memberikan empat alternatif jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), Jarang (JR), tidak pernah (TP).

Tabel 4.2

Hasil Angket Pelaksanaan Pembelajaran *Outdoor Learning*

No	Nama	Hasil Angket
1.	AI	60
2.	RC	57
3.	FA	59
4.	CH	55
5.	VI	57
6.	NPP	55
7.	LDNSS	56
8.	ZK	62
9.	DGO	55
10.	DY	45
11.	CCD	49
12.	YT	54
13.	AP	59
14.	PRY	45

15.	AND	51
16.	STN	60

Setelah data diperoleh berdasarkan hasil angket yang telah diberikan kepada siswa, maka langkah yang dilakukan adalah mencari t-tes satu sampel, untuk mendapatkan data t-tes satu sampel maka harus mencari nilai baku sampel dan hipotesis terlebih dahulu, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Pertama, menentukan jangkauan data terlebih dahulu, dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Jangkauan data} &= \text{Data terbesar-data terkecil} \\
 &= 60 - 45 \\
 &= 15
 \end{aligned}$$

Kedua, Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{Interval} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 16 \\
 &= 1 + 3,3(1,20) \\
 &= 1 + 3,96 \\
 &= 4,96 \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

Selanjutnya, mencari panjang interval, sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Interval} &= \frac{\text{jangkauan data}}{\text{kelas interval}} \\
 &= \frac{15}{5} \\
 &= 3
 \end{aligned}$$

Tabel 4.3
Data untuk mencari nilai rata-rata

Interval	Frekuensi (f_i)	Nilai tengah (χ_i)	($f_i \times \chi_i$)
45-47	2	46	92
48-50	1	49	49
51-53	1	52	52
54-56	5	55	275
57-60	7	58	406
	N=16	$\sum f_i \chi_i$	874
		Rata-rata	54,6

Setelah ketemu rata-rata dari data kelompok tersebut maka selanjutnya memasukkannya ke rumus simpangan baku.

Tabel 4.4
Data untuk mencari nilai simpangan baku

Interval	Frekuensi (f_i)	Nilai tengah (χ_i)	($\chi_i - \text{rata2}$)	($\chi_i - \text{rata2}$) ²	$f_i(\chi_i - \text{rata2})^2$
45-47	2	46	-8.6	73.96	147.92
48-50	1	49	-5.6	31.36	31.36
51-53	1	52	-2.6	6.76	6.76
54-56	5	55	0.4	0.16	0.8
57-60	7	58	3.4	11.56	80.92
				$\sum f_i(\chi_i - \text{rata2})^2$ =	267,76

$$\text{Simpangan baku} = \sqrt{\frac{267,76}{15}} = 4,22$$

Maka selanjutnya mencari nilai hipotesis pelaksanaan pembelajaran *outdoor learning* yaitu sama dengan 70% dari yang diharapkan, maka skornya adalah $= 4 \times 16 \times 16 = 1024$ (4 skor tertinggi tiap item, 16= jumlah item instrumen, 16=jumlah responden). Rata-rata $1024:16= 64$

$$H_0 : \mu \leq 70\% \leq 0.70 \times 64 = 44,8$$

$$H_a : \mu \geq 70\% \geq 0.70 \times 64 = 44,8$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dalam hal ini untuk variabel pelaksanaan pembelajaran *outdoor learning* yang dihipotesiskan adalah “paling tinggi 70%” dari nilai ideal, hal ini berarti $0.70 \times 64 = 44,8$. Hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut. H_0 untuk memprediksi μ lebih rendah atau sama dengan (\leq). H_a lebih besar 70% dari skor ideal yang diharapkan.

Setelah semua data terkumpul maka selanjutnya menentukan dengan t-test satu sampel sebagai berikut :

$$\bar{x} = 54,6$$

$$\mu_0 = 44,8$$

$$S = 4,22$$

$$N = 16$$

$$T = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}} = \frac{54,6 - 44,8}{4,22/\sqrt{16}} = 9,07$$

Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = N-1 = (16-1=15) dengan taraf $\alpha=5\%$ untuk uji satu pihak (*one tail test*). Berdasarkan dk=16 dan $\alpha=5\%$ harga t_{tabel} untuk uji satu pihak= 0,514 karena harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran *outdoor learning* paling tinggi 70% dari yang diharapkan dapat diterima.

Dari hasil analisis t-test diatas berarti telah jelas pelaksanaan pembelajaran *outdoor learning* di V SDN 16 Rejang Lebong ini sudah dikatakan baik karena lebih dari 70% dari yang diharapkan.

2. Tingkat Motivasi Belajar Siswa

untuk mendapatkan gambaran yang valid berkenaan Motivasi Belajar Siswa, para siswa diberikan angket dengan memberikan empat alternatif jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), Jarang (JR), tidak pernah (TP).

Tabel 4.5
Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

No	Nama	Hasil Angket
1.	AI	70

2.	RC	67
3.	FA	70
4.	CH	66
5.	VI	67
6.	NPP	64
7.	LDNSS	68
8.	ZK	71
9.	DGO	67
10.	DY	56
11.	CCD	55
12.	YT	63
13.	AP	68
14.	PRY	52
15.	AND	56
16.	STN	70

Setelah data diperoleh berdasarkan hasil angket yang telah diberikan kepada siswa, maka langkah yang dilakukan adalah mencari t-tes satu sampel, untuk mendapatkan data t-tes satu sampel maka harus mencari nilai baku sampel dan hipotesis terlebih dahulu, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Pertama, menentukan jangkauan data terlebih dahulu, dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Jangkauan data} &= \text{Data terbesar-data terkecil} \\
 &= 71 - 52 \\
 &= 19
 \end{aligned}$$

Kedua, Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{Interval} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 16 \\
 &= 1 + 3,3(1,20) \\
 &= 1 + 3,96 \\
 &= 4,96 \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

Selanjutnya, mencari panjang interval, sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Interval} &= \frac{\text{jangkauan data}}{\text{kelas interval}} \\
 &= \frac{19}{5} \\
 &= 3,8 \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

Tabel 4.6
Data untuk mencari nilai rata-rata

Interval	Frekuensi (<i>f_i</i>)	Nilai tengah (<i>χ_i</i>)	(<i>f_i</i>) × (<i>χ_i</i>)
52-55	2	53,5	107
56-59	2	57,5	115
60-63	1	61,5	61.5
64-67	5	65,5	327.5
68-71	6	69,5	417
	N=16	Σ <i>f_i χ_i</i>	1044
		Rata-rata	65,25

Setelah ketemu rata-rata dari data kelompok tersebut maka selanjutnya memasukkannya ke rumus simpangan baku.

Tabel 4.7
Data untuk mencari nilai simpangan baku

Interval	Frekuensi (<i>f_i</i>)	Nilai tengah (<i>x_i</i>)	(<i>x_i</i> - rata2)	(<i>x_i</i> - rata2) ²	<i>f_i</i> (<i>x_i</i> - rata2) ²
52-55	2	53,5	-11	121	242
56-59	2	57,5	-7	49	98
60-63	1	61,5	-3	9	9
64-67	5	65,5	1	1	5
68-71	6	69,5	5	25	150
				$\Sigma f_i(x_i - rata2)^2$ =	504

$$\text{Simpangan baku} = \sqrt{\frac{504}{15}} = 5,79$$

Maka selanjutnya mencari nilai hipotesis motivasi belajar siswa yaitu sama dengan 70% dari yang diharapkan, maka skornya adalah = 4 x 18 x 16 = 1152 (4 skor tertinggi tiap item, 18= jumlah item instrumen, 16=jumlah responden). Rata-rata 1152:18= 64

$$H_0 : \mu \leq 70\% \leq 0.70 \times 64 = 44,8$$

$$H_a : \mu \geq 70\% \geq 0.70 \times 64 = 44,8$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dalam hal ini untuk untuk variabel motivasi belajar siswa yang dihipotesiskan adalah “paling tinggi 70%” dari nilai ideal, hal ini berarti 0,70 x 80 = 56. Hipotesisnya dapat dirumuskan

sebagai berikut. Ho untuk memprediksi μ lebih rendah atau sama dengan (\leq). Ha lebih besar 70% dari skor ideal yang diharapkan.

Setelah semua data terkumpul maka selanjutnya menentukan dengan t-test satu sampel sebagai berikut :

$$\bar{x} = 64,25$$

$$\mu_0 = 64$$

$$S = 5,79$$

$$N = 16$$

$$T = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}} = \frac{64,25 - 64}{5,79/16} = 0,694$$

Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = N-1 = (16-1=15) dengan taraf $\alpha=5\%$ untuk uji satu pihak (*one tail test*). Berdasarkan dk=15 dan $\alpha=5\%$ harga t_{tabel} untuk uji satu pihak= 0,514 karena harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} maka ha diterima dan h0 ditolak.

Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa paling tinggi 70% dari yang diharapkan dapat diterima.

Dari hasil analisis t-test diatas berarti telah jelas motivasi belajar siswa di V SDN 16 Rejang Lebong ini sudah dikatakan baik karena lebih dari 70% dari yang diharapkan.

3. Pengaruh Penggunaan Metode *Outdoor Learning* Terhadap Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SDN 16 Rejang Lebong

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan metode *outdoor learning* terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di SDN 16 Rejang Lebong, dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N\sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y - (\sum y)^2\}}}$$

Variabel X adalah jumlah skor dari instrument penggunaan metode *outdoor learning* yang berjumlah 16 item sedangkan variabel Y adalah jumlah skor dari instrument Motivasi Belajar siswa yang berjumlah 18 item yang disebarakan kepada 16 siswa sebagai sampel.

Tabel 4.8
Hubungan Penggunaan Metode *Outdoor Learning* Terhadap Motivasi Siswa

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	60	70	3600	4900	4200
2.	57	67	3249	4489	3819
3.	59	70	3481	4900	4130
4.	55	66	3025	4356	3630
5.	57	67	3249	4489	3819
6.	55	64	3025	4096	3520
7.	56	68	3136	4624	3808
8.	62	71	3844	5041	4402
9.	55	67	3025	4489	3685

10.	45	56	2025	3136	2520
11.	49	55	2401	3025	2695
12.	54	63	2916	3969	3402
13.	59	68	3481	4624	4012
14.	45	52	2025	2704	2340
15.	51	56	2601	3136	2856
16.	60	70	3600	4900	4200
Jumlah	879	1030	48683	66878	57038

$$r_{XY} = \frac{N\sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{16(57038) - (879)(1030)}{\sqrt{\{(16.48683) - (879)^2\} \{16(66878) - (1030)^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{912608 - 905370}{\sqrt{\{778926 - (772641)\} \{1070048 - 1060900\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{7238}{\sqrt{\{6287\} \{3148\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{7238}{\sqrt{\{57513476\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{7238}{7583,76}$$

$$r_{XY} = 0,954$$

Kemudian menghitung df terlebih dahulu

$$\begin{aligned} \text{Df} &= N-2 \\ &= 16-2 \\ &= 14 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa, antara variabel X (penggunaan metode *outdoor learning*) dan variabel Y (motivasi siswa) memiliki hubungan positif yang sangat kuat atau tinggi dengan memperhatikan besarnya r_{XY} yang diperoleh yaitu : 0,954. Apabila hasil tersebut diinterpretasikan dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi “r” *product moment*, r_{tabel} besarnya berada pada taraf 0,70-1,00 yaitu berarti hubungan antara variabel X (penggunaan metode *outdoor learning*) dan variabel Y (motivasi siswa) termasuk pengaruh positif yang sangat kuat atau tinggi.

Selanjutnya, untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel signifikan atau tidak, maka r_{XY} dibandingkan dengan “r” tabel, sebelum dibandingkan terlebih dahulu dicari derajat kebebasannya atau df (*degree of freedom*) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Df = N - nr$$

$$Df = \textit{Degree of freedom}$$

$$N = \text{Sampel yang dicarikan df nya}$$

$$Nr = \text{Jumlah variabel yang akan dikorelasikan}$$

$$Df = 16 - 2 = 14$$

Dengan memeriksa “r” *product moment* untuk 14 dengan taraf signifikan 5% diperoleh = 0,532 dan taraf signifikan 1% diperoleh=0,661 berarti $r_{XY} >$ “r” tabel (0,954 > 0,532 dan 0,661), yang berarti H_a diterima

dan H_0 ditolak, H_a merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan metode *outdoor learning* terhadap motivasi siswa di kelas V SDN 16 Rejang Lebong.

Maka dari itu disimpulkan bahwa penggunaan metode *outdoor learning* terdapat hubungan secara positif terhadap motivasi belajar siswa sebagaimana dari hasil yang sudah terlihat di atas.

Untuk melihat seberapa besar penggunaan metode *outdoor learning* mempengaruhi motivasi belajar siswa maka dilanjutkan dengan uji indeks determinasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} D &= (r_{xy})^2 \times 100\% \\ &= (0,954)^2 \times 100\% \\ &= 90 \% \end{aligned}$$

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Dari data hasil angket penggunaan metode *outdoor learning* dan hasil angket motivasi siswa di uji normalitas dengan bantuan SPSS versi 20 menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov didapat hasil sebesar 0,566 dan besar penggunaan metode *outdoor learning* sebesar 0,689 (uji hitung menggunakan SPSS terlampir)

Berdasarkan uji Kolmogrov-Smirnov diperoleh signifikansi. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (karena menggunakan taraf

signifikan 5%) untuk pengambilan keputusan dengan menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut :

- a) Jika angka signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data adalah normal
- b) Jika angka signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data adalah tidak normal

Berdasarkan perhitungan uji Kolmogrov-Smirnov pada SPSS dapat disimpulkan bahwa:

- a) Penggunaan metode *outdoor learning* di putuskan normal karena nilai signifikansi $0,566 > 0,005$
- b) Motivasi belajar di putuskan normal karena nilai signifikansi $0,689 > 0,005$

Dari hasil keputusan diatas diperoleh semua data berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji linieritas.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan dari data penggunaan metode *outdoor learning* dengan Motivasi belajar linier atau tidak. Jika terdapat hubungan linier maka digunakan analisis regresi linier. Sedangkan jika tidak terdapat hubungan linier antara dua variabel tersebut maka digunakan analisis non-linier. Hipotesis untuk uji linieritas adalah :

H_0 : Tidak ada hubungan yang linier antara penggunaan metode *outdoor learning* dan motivasi siswa

H_a : Ada hubungan yang linier antara penggunaan metode *outdoor learning* dan motivasi siswa

Berdasarkan uji hitung linieritas menggunakan SPSS (terlampir) diperoleh $F = 34,944$ dengan tingkat signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi akan dibandingkan dengan 0,05 (karena menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$). Untuk mengambil keputusan maka menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut :

- a. Jika nilai $\text{sig.} < \alpha$ maka H_0 ditolak
- b. Jika nilai $\text{sig.} > \alpha$ maka H_0 diterima

$0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan yang linier antara penggunaan metode *outdoor learning* dengan motivasi siswa karena nilai sig 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat penggunaan metode *outdoor learning* dengan motivasi siswa.

3) Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *outdoor learning* dan motivasi siswa

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *outdoor learning* dan motivasi siswa

Untuk mencari regresinya dengan bantuan SPSS 20 (terlampir) didapat hasil sebagai berikut :

Harga 20.248 merupakan nilai konstanta (a) yang menunjukkan bahwa jika tidak ada kenaikan penggunaan metode *outdoor learning*, maka motivasi siswa akan mencapai 20.248. Adapun harga 0.482 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap ada penambahan 1 angka untuk penggunaan metode *outdoor learning*, maka akan ada kenaikan motivasi siswa sebesar 0.482 atau terdapat 48,2 penggunaan metode *outdoor learning* mempengaruhi motivasi siswa.

Regresi linier dilakukan untuk mengetahui hubungan fungsional atau kausal antara satu variabel dependent dan satu variabel independent. Bentuk persamaan regresi berupa :

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = variabel dependent yang diprediksi

A = Konstanta

B = koefisien regresi

X = variabel independent

$$Y = 20.248 + 0.482X$$

Harga 20.248 merupakan nilai konstanta (a) yang menunjukkan bahwa jika tidak ada kenaikan penggunaan metode *outdoor learning*, maka motivasi siswa akan mencapai 20.248. Adapun harga 0.482 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap ada penambahan 1 angka untuk penggunaan metode *outdoor learning*, maka akan ada kenaikan motivasi siswa sebesar 0.482.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 16 Rejang Lebong yang terdiri dari 16 orang siswa. Data-data penelitian tentang penggunaan metode *outdoor learning* terhadap motivasi siswa kelas V SDN 16 Rejang Lebong diperoleh melalui observasi dan angket.

1. Observasi, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat data-data meliputi :
 - a. Motivasi siswa kelas V SDN 16 Rejang Lebong
 - b. Keadaan guru dan siswa di SDN 16 Rejang Lebong
2. Angket, peneliti menyebarkan pernyataan tertulis kepada siswa kelas V SDN 16 Rejang Lebong

Setelah data diperoleh melalui angket yang diberikan kepada siswa, kemudian data tersebut diolah dalam bentuk tabel dengan menggunakan teknik deskriptif prosentase dan teknik korelasi. Untuk mendapatkan data mengenai penggunaan metode *outdoor learning*, penulis menyebarkan angket yang berisi 16 pertanyaan kepada siswa.

a) Penggunaan metode *outdoor learning*

Berdasarkan uji t-test satu sampel untuk rumusan masalah yang pertama, didapatkan hasil berdasarkan $dk = N-1 = (16-1=15)$ dengan taraf $\alpha=5\%$ untuk uji satu pihak (*one tail test*). Berdasarkan $dk=16$ dan $\alpha=5\%$ harga t_{tabel} untuk uji satu pihak= 0,514 karena harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran *outdoor learning* ng tua paling tinggi 70% dari yang diharapkan dapat diterima. Dari hasil analisis t-test diatas berarti telah jelas pelaksanaan pembelajaran *outdoor learning* di SDN 16 Rejang Lebong ini sudah dikatakan baik karena lebih dari 70% dari yang diharapkan.

b) Motivasi Belajar Siswa

Untuk mendapatkan data mengenai motivasi siswa, penulis menyebarkan angket yang berisi 18 pertanyaan kepada siswa. Untuk rumusan masalah yang kedua berdasarkan uji t-test satu sampel untuk didapatkan hasil berdasarkan $dk= N-1 = (16-1=15)$ dengan taraf $\alpha=5\%$ untuk uji satu pihak (*one tail test*).

Berdasarkan $dk=15$ dan $\alpha=5\%$ harga t_{tabel} untuk uji satu pihak = 0,514 karena harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dari hasil analisis t-test diatas berarti telah jelas motivasi siswa di SDN 16 Rejang Lebong ini sudah dikatakan baik karena lebih dari 70% dari yang diharapkan.

- c) Pengaruh pelaksanaan pembelajaran *outdoor learning* terhadap motivasi siswa kelas V SDN 16 Rejang Lebong

Berdasarkan uji korelasi yang telah ditunjukkan data tentang ada tidaknya korelasi antara variabel sebelum dan sesudah, didapatkan bahwa berdasarkan uji korelasi pelaksanaan pembelajaran *outdoor learning* terhadap motivasi siswa di SDN 16 Rejang Lebong diperoleh Harga 20.248 merupakan nilai konstanta (a) yang menunjukkan bahwa jika tidak ada kenaikan pelaksanaan pembelajaran *outdoor learning*, maka motivasi siswa akan mencapai 20.248. Adapun harga 0.482 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap ada penambahan 1 angka untuk latar belakang status sosial ekonomi orang tua, maka akan ada kenaikan motivasi belajar sebesar 0.90 atau terdapat 90% pelaksanaan pembelajaran *outdoor learning* mempengaruhi motivasi siswa. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran *outdoor learning* berpengaruh terhadap motivasi siswa. Siswa yang mengikuti pelaksanaan pembelajaran *outdoor learning* dengan baik, maka motivasi belajarnya akan lebih tinggi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah membahas, menganalisa dan melihat hasil pengolahan data serta pengujian hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis t-test diatas berarti telah jelas pelaksanaan pembelajaran *outdoor learning* di SDN 16 Rejang Lebong ini sudah dikatakan baik karena lebih dari 70% dari yang diharapkan.
2. Dari hasil analisis t-test diatas berarti telah jelas motivasi siswa di SDN 16 Rejang Lebong ini sudah dikatakan baik karena lebih dari 70% dari yang diharapkan.
3. Pelaksanaan pembelajaran *outdoor learning* berpengaruh terhadap motivasi siswa. Siswa yang mengikuti pelaksanaan pembelajaran *outdoor learning* dengan baik, maka motivasi belajarnya akan lebih tinggi.

B. Saran

Dari hasil penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan, diantaranya :

1. Kepada kepala sekolah SDN 16 Rejang Lebong, hendaknya mengadakan upaya-upaya dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan metode dalam mengajar dengan upaya yang ditempuh adalah memotivasi dan memfasilitasi guru dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan kompetensi professional guru

2. Kepada guru, khususnya guru mata pelajaran tematik untuk dapat memotivasi dan membimbing siswa untuk meningkatkan motivasi belajar.
3. Kepada siswa, di lihat dari penelitian yang telah dilakukan agar meningkatkan lagi motivasi belajar dengan menanamkan sikap positif terhadap mata pelajaran tematik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Pembelajaran Tematik Terpadu (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014)
- Adelia Vera, Metode Mengajar Anak di Luar Kelas: Outdoor Study (Jogjakarta: Diva Press, 2012)
- Ahmad Rohani, Pengelolaan Pengajaran, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004)
- Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2012)
- Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, Metodologi Pembelajaran IPA. Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Depdiknas, Undang-Undang RI, No. 19 Tahun 2005 tentang Proses Pembelajaran, (Bandung : Citra Utama, 2000)
- Faisal dan Selly Martha Lova, *“Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar”*, (Medan: CV. Harapan Cerdas, 2018)
- Gusti Ayu Tri Agustiana, Konsep Dasar IPA Aspek Biologi, (Yogyakarta : Ombak, 2014)
- Hamzah B, Uno, Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis di Bidang Pendidikan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008)
- Haris Herdiansyah, wawancara, Observasi, dan Focus Groups, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2013)
- Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012)
- Husamah, Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning (Jakarta:Prestasi Pustaka Karya, 2013)

- Kasmadi, Nia Sunariah, Panduan Modern Penelitian Kuantitatif, (Suka Bumi: Alfabeta, 2013)
- Martinis, Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia (Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta, 2006)
- Muhibbinsyah, Psikologi Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, Konsep Strategi Pembelajaran, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012)
- Nur, Rahmat. "Penerapan Model Pembelajaran Tematik Pada Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Kelas XII IPS SMAN 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa." *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)* 2.3 (2020): 279-293.
- Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Qodri A. Azizy Pendidikan (Agama) untk Membangun Etika Sosial, (Semarang: Aneka Ilmu 2002)
- Sardiman A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) 2012
- Siti Mawwadah Warahmah, Skripsi Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V di SDN Pulau Panggung Kecamatan Muara Kelingi (Curup: STAIN Curup, 2015)
- Siti Nurani, Skripsi Pengaruh Penggunaan Metode Outdoor Learning terhadap Kemampuan Berpikir Aplikatif Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Tematik di SDIT Insan Mandiri Jakarta (Jakarta: UIN Sarif Hidayatullah Jakarta, 2018)
- Sri Sulistyorini, Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP, (Yogyakarta : Tiara Wancana, 2007)
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, (Bandung : Alfabeta, 2010)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013)

Winarno Surahmat, *Penelitian Kuntitatif*, (Jakarta: Rosdakarya, 1990)

Yanto M, “ Manajemen Dan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 4 Rejang Lebong” *TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* Vol.2, No.1, Juni 2018 STAIN Curup – Bengkulu | p-ISSN 2580-3581; e-ISSN 2580-5037,DOI : <http://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v2i1.388>

Yanto M, “Sensitivitas Pendidikan Antar Budaya Mahasiswa Manajemen Sebagai Masa Depan Tokoh Pendidikan Di Indonesia” *RISE – Jurnal Internasional Sosiologi Pendidikan*, Vol.11 No.3 Oktober 2022 263-290 DOI : <http://dx.doi.org/10.17583/rise.10483>

Yanto M, ”Konsep Manajemen Pendidikan Agama Islam Terdapat Dalam Surat Luqman Ayat 12-19”, *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol.5 Issue 2, 2022.pp.816-829E.ISSN:2614-8013,DOI: <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2173>

Yeni Rahmawati dkk, *Strategi Pengembangan Kretivitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta:Kencana Prenada Media Grup, 2010)

L

A

M

P

I

R

A

N

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah: SD N 16 Rejang Lebong
Kelas /Semester : V/2 (dua)
Tema 8 : Lingkungan Sahabat Kita
Subtema 1 : Manusia dan Lingkungan
Pembelajaran ke- : 1
Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia dan IPA,
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (6 JP)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi	3.8.1 Membaca teks narasi peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi
4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi	4.8.1 Menceritakan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita

IPA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup	3.8.1 Melakukan percobaan tahap-tahap dalam siklus air seperti evaporasi, kondensasi, dan presipitasi

4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber	4.8.1 Mendiskusikan siklus air dan dampaknya bagi peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup
---	---

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan mengamati dan berdiskusi, siswa mampu menyebutkan peristiwa-peristiwa atau tindakan pada teks nonfiksi dengan benar.
2. Melalui kegiatan melakukan pengamatan, siswa mampu mengidentifikasi manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan baik.
3. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa mampu membuat peta pikiran mengenai manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. teks tentang peristiwa kedatangan bangsa barat di Indonesia
2. peta pikiran, mengenai manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman
3. teks tentang mengenai manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman)..

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1.Teks bacaan.

2.Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.

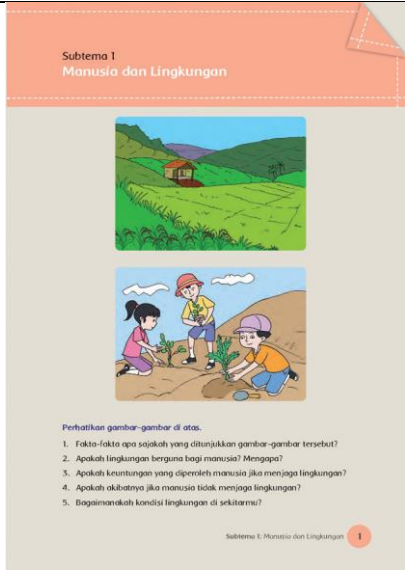
Bahan : -

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*


G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. 3. Guru sebelum belajar menyampaikan terlebih dahulu teknis, tujuan dan tata cara dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar kelas 4. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang teknis, tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 	15 menit

	<p>5. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.</p> <p>6. Tugass tugas yang diberikan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran di luar kelas dilaksanakan dapat dipahami.</p> <p>7. Sebelum kegiatan pembelajaran diluar kelas dimulai, guru memeriksa kembali perlengkapan yang harus dipersiapkan siswa.</p>	
<p>Kegiatan inti</p>	<p>Proses KBM</p> <p>Kegiatan Pembuka</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati gambar yang terdapat pada halaman 1 buku siswa. • Dengan bimbingan guru, siswa mengidentifikasi berbagai kondisi lingkungan sekitar. Guru mengaitkan kegiatan ini dengan judul tema Lingkungan Sahabat Kita • Guru dapat memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulus ketertarikan siswa tentang topik Lingkungan sahabat kita. Pertanyaan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Fakta-fakta apa yang ditunjukkan gambargambar tersebut? <p>Jawaban: Gambar atas menunjukkan lingkungan yang indah berupa areal persawahan yang subur. Gambar bawah menunjukkan anak-anak usia SD sedang menanam bibit tanaman.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Apakah lingkungan sekitar kita berguna bagi manusia? Mengapa? <p>Jawaban: Lingkungan berguna bagi manusia, karena lingkungan menyediakan semua kebutuhan hidup manusia.</p> 	<p>180 menit</p>



	<p>3. Keuntungan apa yang diperoleh manusia jika menjaga lingkungan?</p> <p>Jawaban: Jika manusia menjaga lingkungan, semua kebutuhan hidup manusia dapat tercukupi.</p> <p>4. Apa akibatnya jika manusia tidak menjaga lingkungan.</p> <p>Jawaban: Jika manusia tidak menjaga lingkungan, lingkungan menjadi rusak dan tidak memberikan manfaat bahkan dapat menimbulkan kerugian dan bencana bagi manusia.</p> <p>5. Bagaimana kondisi lingkungan di sekitarmu saat ini?</p> <p>Jawaban: Siswa diminta menceritakan sesuai kondisi lingkungannya</p> <div data-bbox="687 1055 1193 1207" style="background-color: yellow; padding: 5px; margin: 10px 0;"> <p>Hasil yang Diharapkan Siswa dapat mengemukakan pendapatnya mengenai hubungan manusia dengan lingkungan</p> </div> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca pengantar mengenai air sebagai salah satu unsur penting dalam lingkungan. Air sangat diperlukan bagi kehidupan di bumi. • Siswa diajak bertanya jawab mengenai manfaat air. <p><i>Ayo Membaca</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca teks berjudul “Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer” pada buku siswa. Kegiatan membaca dapat dilakukan secara bergantian. Salah seorang siswa membaca satu paragraf, siswa lain mendengarkan. Paragraf selanjutnya dibaca oleh siswa yang berbeda. • Siswa menuliskan peristiwa-peristiwa yang terdapat pada teks dalam bentuk peta pikiran. Kemudian, secara bergantian 	
--	---	--

	<p>siswa menunjukkan peta pikiran yang telah dibuatnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> Berikut alternatif jawaban untuk pola pikiran yang telah dilengkapi <p><i>Ayo Berdiskusi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <i>Guru</i> <p><i>mengondisikan siswa untuk melakukan kegiatan diskusi, dengan membuat kelompokkelompok terdiri atas 3 – 4 siswa. Setiap kelompok menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut.</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa fungsi air bagi manusia? 2. Apa fungsi air bagi hewan? 3. Apa fungsi air bagi tumbuhan? <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyajikan hasil diskusinya dalam bentuk peta pikiran. Selanjutnya siswa menyajikan hasil diskusi kelompok kepada kelompok lain. Hasil diskusi semua kelompok dapat digunakan sebagai bahan diskusi kelas. Alternatif jawaban sebagai berikut. 	
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? • Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar? 2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan 	<p>15 menit</p>

	<p>selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orang tua yaitu: <i>meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru.</i></p> <p>4. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i>.</p> <p>5. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan sekitar</p> <p>6. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.</p>	
--	---	--

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian
Bahasa Indonesia	Penilaian uji unjuk kerja a. Rubrik Menulis Berdasarkan Pengamatan Gambar	Tes tertulis
IPA	b. Rubrik membuat percobaan menyelidiki peristiwa menyublim	Tes tertulis

c. Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian
Bahasa Indonesia	Penilaian uji unjuk kerja a. Rubrik Menulis Berdasarkan KD Bahasa Indonesia 3.8 dan 4.8	Diskusi dan unjuk hasil
IPA	Penilaian uji unjuk kerja a. Rubrik Menulis Berdasarkan KD IPA 3.8 dan 4.8	Unjuk kerja dan hasil

Refleksi Guru:

Mengetahui

Wali Kelas

.....,

Peneliti,

.....
NIP.....

Subtema 1
Manusia dan Lingkungan



Perhatikan gambar-gambar di atas.

1. Fakta-fakta apa sajakah yang ditunjukkan gambar-gambar tersebut?
2. Apakah lingkungan berguna bagi manusia? Mengapa?
3. Apakah keuntungan yang diperoleh manusia jika menjaga lingkungan?
4. Apakah akibatnya jika manusia tidak menjaga lingkungan?
5. Bagaimanakah kondisi lingkungan di sekitarmu?

LEMBAR KUESIONER SISWA PADA PROSES PEMBELAJARAN

ANGKET MOTIVASI SISWA

A. IDENTITAS SISWA

Nama :
Kelas :
Jenis Kelamin :

B. PENGANTAR :

1. Kuesioner bertujuan untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan penelitian tentang model pembelajaran yang telah digunakan pada kegiatan pembelajaran.
2. Partisipasi Anda dalam memberikan informasi dengan jujur dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya sangat kami harapkan.

C. PETUNJUK PENGISIAN :

1. Isilah daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan jangan sampai ada pertanyaan yang terlewatkan.
3. Jawablah pernyataan dengan jujur, tanpa pengaruh orang lain karena jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai Sistem Komputer.
4. Jawablah dengan memberi tanda cek (✓) pada salah satu kolom sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Keterangan Pilihan Jawaban:

Selalu (SL),
Sering (SR),
Kadang-kadang (KK),
Jarang (JR)

D. PERTANYAAN :

❖ **Motivasi Belajar**

No	Pernyataan	SL	SR	KK	JR
1	Saya berkeinginan mengerjakan tugas ataupun soal-soal mata pelajaran tematik				

2	Saya berkeinginan untuk mengerjakan PR				
3	Saya kerkeinginan untuk memperoleh nilai baik				
4	Saya bersemangat untuk berprestasi				
5	Orang tua saya turut mendukung saya untuk berprestasi				
6	Saya merasa penting untuk memahami dan menguasai mata pelajaran				
7	Saya berkeinginan memiliki prestasi dalam mata pelajaran				
8	Saya memiliki cita-cita sebagai guru atau memiliki pekerjaan yang berkaitan dengan pengetahuan.				
9	Saya berkeinginan mengikuti lomba-lomba yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan				
10	Guru memberi nilai tambah pada saya apabila saya aktif dalam mengikuti pembelajaran				
11	Guru memberikan hadiah kepada saya atau siswa lainnya apabila berprestasi dalam pelajaran				
12	Guru memotivasi saya untuk aktif dalam belajar dengan memberikan hadiah kepada siswa.				
13	Guru memberikan permainan-permainan yang menarik Ketika kegiatan belajar berlangsung.				
14	Metode mengajar guru selalu berfariasi.				
15	Guru dalam mengajar selalu menyenangkan dan tidak membosankan.				
16	Guru melibatkan saya dan teman yang lain untuk aktif Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.				
17	Lingkungan sekolah saya mendukung dan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar				

18	Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah mendukung seluruh kegiatan belajar mengajar				
----	---	--	--	--	--

LEMBAR KUESIONER SISWA PADA PROSES PEMBELAJARAN

ANGKET *OUTDOOR LEARNING*

A. IDENTITAS SISWA :

Nama :
Kelas :
Hari/ Tanggal :

B. PENGANTAR :

1. Kuesioner bertujuan untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan penelitian tentang model pembelajaran yang telah digunakan pada kegiatan pembelajaran.
2. Partisipasi Anda dalam memberikan informasi dengan jujur dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya sangat kami harapkan.

C. PETUNJUK PENGISIAN :

1. Isilah daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan jangan sampai ada pertanyaan yang terlewatkan.
3. Jawablah pernyataan dengan jujur, tanpa pengaruh orang lain karena jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai Sistem Komputer.
4. Jawablah dengan memberi tanda cek (√) pada salah satu kolom sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Keterangan Pilihan Jawaban:

Selalu (SL),
Sering (SR),
Kadang-kadang (KK),
Jarang (JR)

D. PERTANYAAN :

❖ *Outdoor Learning*

No	Pernyataan	SL	SR	KK	JR
1	Guru sebelum mengajar menyampaikan terlebih dahulu teknis dan tata cara dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar kelas.				
2	Guru menyampaikan tujuan dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran di luar kelas				
3	Kegiatan pembelajaran diluar kelas yang dilakukan oleh guru berkaitan dengan materi pembelajaran yg tengah di pelajari.				

4	Tugas tugas yang diberikan oleh guru tematik sebelum kegiatan pembelajaran di luar kelas dilaksanakan dapat di pahami.				
5	Sebelum kegiatan pembelajaran di luar kelas di mulai, guru memeriksa kembali perlengkapan yang harus di persiapkan siswa				
6	Materi yg disampaikan pada guru mudah dipahami siswa				
7	Guru mendampingi dan mengawasi siswa Ketika pelaksanaan pembelajaran di luar kelas berlangsung.				
8	Siswa dituntut aktif dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung				
9	Waktu yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran diluar kelas cukup.				
10	Pembelajaran yang dilakukan di luar kelas menyenangkan dan membantu siswa dalam memahami pembelajaran.				
11	Guru memotifasi siswa untuk aktif dalam belajar.				
12	Guru mengajak siswa untuk membahas dan mendiskusikan hasil yang diperoleh siswa melalui kegiatan pembelajaran diluar kelas.				
13	Setelah pembelajaran di luar kelas berlangsung siswa diminta membuat laporan hasil pengamatan yang diperoleh				
14	Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari olehh siswa				
15	Guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran di luar kelas yang telah dilaksanakan				
16	Guru memberikan tugas lanjutan atau PR berupa laporan mengenai kegiatan pembelajaran diluar kelas yang telah dilaksanakan sebelumnya				



Dokumentasi Bersama Kepala Sekolah SDN 16 Rejang Lebong



Dokumentasi Bersama Wali Kelas V SDN 16 Rejang Lebong



Dokumentasi Bersama Siswa Kelas V SDN 16 Rejang Lebong



Dokumentasi Pada Saat Membagikan Angket



Dokumentasi Siswa Sedang Mengisi Angket



Dokumentasi Siswa Sedang Mengisi Angket




Dokumentasi Kegiatan Pelaksanaan *Outdoor Learning*



Dokumentasi Kegiatan Pelaksanaan *Outdoor Learning*

KARTU KONSULTASI



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI


NAMA : Ananda Nabila Putri
 NIM : 18531007
 FAKULTAS/ PRODI : Tarbiyah / PGM

PEMBIMBING I : Hendra Harmi, M.Pd
 PEMBIMBING II : Yosi Yulizah, M.Pd.1
 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Outdoor Learning terhadap Motivasi siswa Dalam Pembelajaran Tematik Tema 8 Subtema 1 di SDN 16 Rejang Lebong

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Ananda Nabila Putri
 NIM : 18531007
 FAKULTAS/ PRODI : Tarbiyah / PGM

PEMBIMBING I : Hendra Harmi, M.Pd
 PEMBIMBING II : Yosi Yulizah, M.Pd.1
 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Outdoor Learning terhadap Motivasi siswa dalam Pembelajaran Tematik Tema 8 sub Tema 1 Di SDN 16 Rejang Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I, Juli
Dr. Hendra Harmi, M.Pd
 NIP. 19751108 200312 1001

Pembimbing II, Yosi
Yosi Yulizah, M.Pd.1
 NIP. 19810714 201803 2000

IAIN CURUP				
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	9/10-2022	Perkuatn tt teori, tata tulis	<u>Juli</u>	<u>[Signature]</u>
2	27/10-2022	Perbaikan tata tulis	<u>Juli</u>	<u>[Signature]</u>
3	5/12-2022	Perbaikan teori dan kutipan penelitian	<u>Juli</u>	<u>[Signature]</u>
4	28/12-2022	Perbaikan tata tulis interpretasi hasil penelitian	<u>Juli</u>	<u>[Signature]</u>
5	Juli/2023	Perbaikan BAB 4	<u>Juli</u>	<u>[Signature]</u>
6	Juli/2023	Revisi Sistematika Penulisan	<u>Juli</u>	<u>[Signature]</u>
7	Agst/2023	Perbaikan BAB 5	<u>Juli</u>	<u>[Signature]</u>
8	Agustus/2023	Ace lgia	<u>Juli</u>	<u>[Signature]</u>

IAIN CURUP				
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	14 Juli 2022	Sistematika penulisan EYD & footnote	<u>[Signature]</u>	<u>[Signature]</u>
2	05 Juli 2022	lansut Sistematika penulisan penulisan, eyd BAB 1-3	<u>[Signature]</u>	<u>[Signature]</u>
3	Agustus 2022	Gubunahikan ke EYD bab 1-3	<u>[Signature]</u>	<u>[Signature]</u>
4	Sep 2022	lansut penulisan & lansut Gk penulisan	<u>[Signature]</u>	<u>[Signature]</u>
5	Juli 2023	Revisi: BAB 4 & 5	<u>[Signature]</u>	<u>[Signature]</u>
6	Juli 2023	Perbaikan hasil Penelitian	<u>[Signature]</u>	<u>[Signature]</u>
7	Juli 2023	Perbaikan ABSTRAK	<u>[Signature]</u>	<u>[Signature]</u>
8	03/ Juli	ACC Ujian	<u>[Signature]</u>	<u>[Signature]</u>

SK PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 374-Tahun 2022

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** :
- Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.308/FT.05/PP.00.9/06/2022
 - Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Selasa, 25 Januari 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** :
- Dr. Hendra Harmi, M.Pd** 197511082003121001
 - Yosi Yulizah, M.Pd.I** 199107142019032026

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Ananda Nabila Putri

N I M : 18591007

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Pengguna Metode Pembelajaran Outdoor Learning terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Tema 8 Sub Tema 1 di SDN 16 Rejang Lebong

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 06 Juni 2022

Dekan,



Tembusan :

- Rektor
- Bendahara IAIN Curup;
- Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
- Mahasiswa yang bersangkutan

BERITA ACARA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI ... Jumat ... JAM 09.00 TANGGAL 25 Maret TAHUN 2022
TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : Ananda Nabila Putri
NIM : 10591007
PRODI : PGMI
SEMESTER : 8 (Delapan)
JUDUL PROPOSAL : Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran
Outdoor Learning thd. Motivasi Siswa Dalam
Pembelajaran IPA di SDN 40 Rejang Lebong.

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
- ② PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. perlu diganti Pembelajaran IPA dengan menerapkan pembelajaran tematik
 - b. Pegwh R. M dan hana
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

[Signature]
Hendra Harna

CURUP, 2022
CALON PEMBIMBING II

[Signature]
(Yosi Yulizah, M.Pd.)

SURAT IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/020/IP/DPMPSTP/XI/2022

TENTANG PENELITIAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar : 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pelimpahan Wewenang Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor: 1687/In.34/FT/PP.00.9/11/2022 tanggal 1 November 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama : **Ananda Nabila Putri**
TTL : Jakarta/07-10-1999
NIM : 18591007
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi / Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : **"Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Outdoor Learning terhadap Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Tematik Tema 8 Sub Tema 1 di SDN 16 Rejang Lebong"**
Lokasi Penelitian : SDN 16 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 10 November 2022 s/d 1 Februari 2023
Penanggungjawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup

Pada Tanggal : 10 November 2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong,



Ir. AFNISARDI, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 196305041992031015

Tembusan :

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
- Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
- SDN 16 Rejang Lebong
- Yang Bersangkutan
- Arsip



Balai
Sertifikasi
Elektronik

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 1693 /In.34/FT/PP.00.9/11/2022
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

01 November 2022

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Ananda Nabila Putri
NIM : 18591007
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Outdoor Learning terhadap Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Tematik Tema 8 Sub Tema 1 di SDN 16 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 01 November s.d 01 Februari 2023
Tempat Penelitian : SDN 16 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,



Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK

TURNITIN

PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN OUTDOOR LEARNING TERHADAP MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SDN 16 REJANG LEBONG

ORIGINALITY REPORT

32%	31%	9%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	14%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	4%
3	www.scribd.com Internet Source	2%
4	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	2%
5	text-id.123dok.com Internet Source	2%
6	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
7	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
8	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%

**REKAPITULASI SKOR
ANGKET
MOTIVASI SISWA**

NO PERPONDEN	SKOR ITEM																	Total Skor	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		
1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	70
2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	67
3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	70
4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	66
5	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	67
6	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	64
7	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	68
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	71
9	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	67
10	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	56
11	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	55
12	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	63
13	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	68
14	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	52
15	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	56
16	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	70

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
motivasi belajar	,062	48	,566*	,985	48	,528
penggunaan metode <i>outdoor learning</i>	,092	48	,689	,967	48	,646

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Keputusan Uji Normalitas Data

No	Nama Variabel	Nilai signifikansi	Taraf signifikansi	keputusan
1.	penggunaan metode <i>outdoor learning</i>	0,566	0,05	Normal
2.	Motivasi belajar	0,689	0,05	Normal

Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Square s	Df	Mea n Squar e	F	Sig.
Motivasi belajar * penggunaan metode <i>outdoor</i> <i>learning</i>	Betwee n Groups	(Combined)	2788,237	4	103,268	2,988	,000
		Linearity	1207,726	1	1207,726	34,949	,000
		Deviation from Linearity	1580,510	6	60,789	1,759	,045
	Within Groups		1658,750	4	34,557		
	Total		4446,987	15			

**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana SPSS 20
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,521 ^a	,672	,262	6,616

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1207,726	1	1207,726	27,590	,000 ^b
	Residual	3239,260	14	43,774		
	Total	4446,987	15			

a. Dependent Variable: motivasi belajar

b. Predictors: (Constant), penggunaan metode *outdoor learning*

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20,248	9,125		2,219	,030
	latar belakang status sosial ekonomi orang tua	,482	,092	,521	5,253	,000

c. a. Dependent Variable: motivasi belajar